

RESUME HASIL PENILAIAN KINERJA PHPL

- Kegiatan : PENILIKAN KE-2 S-PHPL
- Unit Manajemen : IUPHHK-HT PT INDUSTRIAL FOREST PLANTATION
- Tanggal Audit : 31 Mei – 7 Juni 2021

I. IDENTITAS LPPHPL

1. Nama LPPHPL : PT TRUSTINDO PRIMA KARYA
2. Nomor Akreditasi : LPPHPL-019-IDN
3. Alamat : Gedung Diklat APHI Kalimantan Timur Lt.1
Jl. Kesuma Bangsa No. 80 Samarinda
4. Nomor Telpn : 0541-747798
Email : trustindoprimakarya@gmail.com
5. Direktur : Ir Kurnia, IPU
6. Tim Audit : a) Ir. Suhardi (Auditor PHPL Prasyarat dan VLK Hutan / Ketua Tim Audit)
b) Wuri Pratini Hawiati, S.Hut (Auditor PHPL Produksi)
c) Mahardika Larasati, S.Hut (Auditor PHPL Ekologi)
d) Rr. Arwita Andharu, S.Hut (Auditor PHPL Sosial)
e) Siswantoro, S.Hut (Magang Auditor Produksi)
7. Pengambil Keputusan : Ir Kurnia, IPU

II. IDENTITAS AUDITEE

1. Nama Unit Manajemen : PT INDUSTRIAL FOREST PLANTATION
2. Alamat Kantor : Jl. Syarifuddin Yoes No. 68A-68B RT 45 Kel. Sepinggan Baru Kec. Balikpapan Selatan, Balikpapan
3. Jenis Izin Usaha : Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu – Hutan Tanaman Industri
4. SK IUPHHK- HA : No. SK.664/Menhut-II/2009 Tanggal 15 Oktober 2009 Jo.
No. SK.678/Menhut-II/2014 tanggal 13 Agustus 2014
5. Luas dan Lokasi : 100.989,40 Hektar di Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah
6. Pengurus Perusahaan : Direktur : Soeprijadi
Komisaris : I Made Suardjana
7. Nama dan Email : Jaka Suyudiono, Jaka_Suyudiono@santanborneo.com
MR Auditee

III. RINGKASAN TAHAPAN KEGIATAN PENILIKAN KE-2 S-PHPL

1. Tahapan : Koordinasi dengan instansi kehutanan SEBELUM penilaian
Waktu : Senin, 31 Mei 2021
Tempat : Palangkaraya
Ringkasan : a) Koordinasi dilakukan dengan Dinas Kehutanan Prov. Kalimantan Tengah dan
Catatan : BPHP Wilayah X Palangkaraya.
b) Masukan dan saran hasil koordinasi dicatat menggunakan form P01-3.9 Rev.1 13/1/2021, termasuk informasi tambahan tentang PT Industrial Forest Plantation.

2. Tahapan : Pertemuan Pembukaan
Waktu : Senin, 31 Mei 2021
Tempat : Kantor PT Industrial Forest Plantation - Palangkaraya
Ringkasan : a) Pertemuan dilakukan dengan MR dan personel terkait PT Industrial Forest
Catatan : Plantation.
b) KTA menyampaikan maksud dan tujuan audit, kriteria yang digunakan, dan jadwal rinci kegiatan audit serta waktu penyampaian hasil audit dan ketentuan-ketentuan lainnya terkait proses audit.
c) Pertemuan Pembukaan dibuatkan BAP dan Daftar Hadir menggunakan form P01-3.11 Rev.1 13/1/2021.

3. Tahapan : Verifikasi Dokumen dan Observasi Lapangan
Waktu : 1-5 Juni 2021
Tempat : Kantor dan Areal IUPHHK-HTI PT Industrial Forest Plantation
Ringkasan : a) Penilaian kinerja PHPL menggunakan Standar Penilaian Kinerja PHPL sesuai
Catatan : Lampiran 1.3 Kepdirjen No. SK.62/PHPL/SET.5/KUM.1/12/2020 terhadap kinerja pengelolaan hutan dalam waktu 1 (satu) tahun terakhir.
b) Penilaian legalitas kayu menggunakan Standar Verifikasi Legalitas Kayu sesuai Lampiran 2.2 Kepdirjen No. SK.62/PHPL/SET.5/KUM.1/12/2020 terhadap kinerja produksi kayu bulat dalam waktu 1 (tahun) tahun terakhir
c) Penilaian dilakukan melalui verifikasi dan analisis kesesuaian terhadap dokumen dan kegiatan di lapangan sesuai yang dipersyaratkan oleh verifier.
d) Teknik verifikasi dilakukan dengan cara tinjauan dokumen, wawancara dan pengambilan sample fisik atau lokasi kegiatan.
e) Hasil verifikasi, analisis kesesuaian dan nilai verifier yang diberikan, dicatat menggunakan form P01-3.12.a-d dan P01-4b.09a.

4. Tahapan : Pertemuan Penutupan
Waktu : Minggu, 6 Juni 2021
Tempat : Kantor PT Industrial Forest Plantation - Palangkaraya
Ringkasan : a) Pertemuan dilakukan dengan MR dan personel terkait PT Industrial Forest
Catatan : Plantation .
b) KTA menyampaikan hasil pelaksanaan audit, meliputi informasi jalannya proses audit, temuan kesesuaian, temuan ketidaksesuaian dan kesimpulan sementara hasil penilaian kinerja PHPL.
c) Rapat pertemuan penutupan dibuatkan BAP dan Daftar Hadir menggunakan form P01-3.15 Rev.1 13/1/2021

5. Tahapan : Koordinasi dengan instansi kehutanan SETELAH penilaian
Waktu : Senin, 7 Juni 2021
Tempat : Samarinda
Ringkasan : a) Koordinasi dilakukan dengan Dinas Kehutanan Prov. Kalimantan Tengah dan BPHP Wilayah X Palangkaraya.
Catatan : b) KTA melaporkan jalannya proses audit, tindak lanjut saran dan masukan yang diperoleh saat pertemuan awal, kesimpulan sementara hasil audit dan tahapan kegiatan sertifikasi selanjutnya.
c) Hasil koordinasi dicatat menggunakan form P01-3.9 Rev.1 13/1/2021
6. Tahapan : Pengambilan Keputusan
Waktu : Kamis, 17 Juni 2021
Tempat : Kantor PT Trustindo Prima Karya
Ringkasan : Berdasarkan hasil tinjauan (review) terhadap laporan audit yang disampaikan Tim Auditor, Pengambil Keputusan menetapkan hasil keputusan Penilikan Ke-2 S-PHPL pada PT Industrial Forest Plantation, sebagai berikut:
Catatan : a) PT Industrial Forest Plantation dinyatakan telah LULUS penilaian kinerja PHPL sesuai Lampiran 1.3 dan 2.2 Keputusan Direktur Jenderal PHPL No. SK.62/PHPL/ SET.5/KUM.1/12/2020.
b) Status S-PHPL PT Industrial Forest Plantation dipertahankan dengan :
- masa berlaku 6 (enam) tahun terhitung tanggal 18 Juni 2019 s.d. 17 Juni 2025 (berubah); dan
- pelaksanaan penilikan S-PHPL ditetapkan secara berkala setiap 12 (dua belas) bulan sekali (tetap).

IV. RESUME HASIL PENILAIAN KINERJA PHPL

Nilai pada setiap verifier yang digunakan berserta uraian singkat alasannya adalah sebagai berikut :

1. NILAI VERIFIER PENYUSUN INDIKATOR PHPL PADA KRITERIA PRASYARAT

1. Indikator 1.1 :

Kepastian Kawasan Pemegang IUPHHK-HTI

| | | | |
|----|-----------------------|---|--|
| 1. | Verifier 1.1.1 | : | Ketersediaan dokumen legal dan administrasi tata batas (PP/ SK IUPHHK- HT, Pedoman TBT,/Rencana Penataan Batas dan Peta Kerja Rencana TBT, Instruksi Kerja TBT, Buku TBT, Peta TBT, BATB, SK Penetapan Areal Kerja dan Peta Penetapan Areal Kerja). |
| | Bobot | : | Co-Dominan |
| | Nilai | : | BAIK |
| | Ringkasan Justifikasi | : | <p>Di lapangan tersedia dokumen legal IUPHHK-HTI PT Industrial Forest Plantation sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> SK Menteri Kehutanan No. SK.664/Menhut-II/2009 tanggal 15 Oktober 2009 tentang Pemberian Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Hutan Tanaman Industri Kepada PT Industrial Forest Plantation Atas Areal Hutan Produksi Seluas ± 101.840 (Seratus Satu Ribu Delapan Ratus Empat Puluh) Hektar di Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah. SK. Penetapan Areal Kerja IUPHHK-HTI PT Industrial Forest Plantation sesuai dengan SK. Menhut No. SK.678/Menhut-II/2014 tanggal 13 Agustus 2014 tentang Penetapan Batas Areal Kerja Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman Industri dalam Hutan Tanaman PT Industrial Forest Plantation seluas 100.989,40 Ha (Seratus Ribu Sembilanratus Delapanpuluh Sembilan dan Empatluluh Perseratus) Hektar di Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah; dan terlampir Peta Skala 1 : 100.000 yang ditandatangani oleh Menteri Kehutanan Zulkifli Hasan pada tanggal 13 Agustus 2014. <p>Tersedia dokumen administrasi tata batas di lapangan sesuai dengan tingkat realisasi tata batasnya berupa:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pedoman Tata Batas/ Pernyataan Tata Batas No. 265/PB/IUPHHK-HT/2011 tanggal 23 Desember 2011 Instruksi Kerja Tata Batas No. INST.49/VII/BPKH V-3/2012 tanggal 20 April 2012 Instruksi Kerja Tata Batas No. 68/VII/BPKH V-3/2013 tanggal 30 April 2013 Berita Acara Penataan Batas PT Industrial Forest Plantation tanggal 25 Juni 2012 yang sudah ditandatangani oleh Para Pihak. Peta Hasil Pelaksanaan Penataan Batas Skala 1 : 25.000 (10 Lembar) Buku Laporan TBT No. 144/BPKH.XXI-3/2013 yang sudah ditandatangani oleh Para Pihak beserta data lampirannya SK. Penetapan Areal Kerja IUPHHK-HTI PT Industrial Forest Plantation, SK. Menhut No. SK.678/Menhut-II/2014 tanggal 13 Agustus 2014 dan lampiran petanya skala 1 : 100.000. |
| 2. | Verifier 1.1.2 | : | Realisasi tata batas dan legitimasinya (BATB). |
| | Bobot | : | Dominan |
| | Nilai | : | BAIK |
| | Ringkasan Justifikasi | : | Realisasi penataan batas di lapangan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana tata batas dan instruksi kerja yang telah disahkan. Berdasarkan Berita Acara hasil penataan batas PT Industrial Forest Plantation telah dilakukan sepanjang 182.807,46 meter (100%) atau Telah Temu Gelang dengan perincian sebagai berikut : |

| No. | Trayek TBT | Rencana JDL (M) | Realisasi JDL (M) | Jumlah Pal Batas | Keterangan |
|-----|------------------|-----------------|-------------------|------------------|-------------------------------------|
| 1 | B-1-C-D | 21.320 | 21.272,99 | 213 | Batas Kawasan/ Batas Sendiri PT IFP |
| 2 | B-1-2-3-A' | 44.643 | 44.460,41 | 442 | Batas Sendiri PT IFP |
| 3 | A-1-2-3-4-5-6-A' | 31.440 | 31.382,71 | 312 | Batas Sendiri PT IFP |
| 4 | A-1-H | 25.994 | 25.994,01 | 259 | Batas Sendiri PT IFP |
| 5 | H-2-1-G | 27.253 | 27.285,20 | 271 | Batas Sendiri PT IFP |
| 6 | D-E-F-G | 32.472,55 | 32.412,14 | 323 | Persekutuan PT IFP dengan PT AAB |
| | Jumlah | 183.125,55 | 182.807,46 | 1.820 | Temu Gelang |

Sumber : Laporan TBT No. 144/BPKH.XXI-3/2013

PT Industrial Forest Plantation telah mendapatkan SK. Penetapan Areal Kerja IUPHHK-HTI sesuai dengan SK. Menhut No. SK.678/Menhut-II/2014 tanggal 13 Agustus 2014 dengan areal seluas 100.989,40 Ha dan lampiran petanya skala 1 : 100.000

| | | | |
|----|-----------------------|---|---|
| 3. | Verifier 1.1.3 | : | Pengakuan para pihak atas eksistensi areal IUPHHK kawasan hutan (BATB / Peta SK IUPHHK) |
| | Bobot | : | Dominan |
| | Nilai | : | BAIK |
| | Ringkasan Justifikasi | : | <p>Pemancangan batas telah dilaksanakan di lapangan dan BATB sudah ditandatangani para pihak dan pada areal PT Industrial Forest Plantation diketahui tidak terdapat konflik batas dan tumpang tindih batas dengan pemegang izin lainnya.</p> <p>Namun demikian pada areal PT Industrial Forest Plantation dijumpai masih terdapat konflik lahan berupa klaim lahan dari masyarakat dan PT Industrial Forest Plantation telah berupaya melakukan monitoring dan identifikasi konflik serta mendokumentasikannya. Berdasarkan laporan penilikan kesatu sebelumnya diketahui bahwa pada areal PT Industrial Forest Plantation masih terdapat konflik berupa sisa klaim lahan seluas 22.053,50 Ha yang terdiri dari 30 klaim. Pada tahun 2020 terdapat tambahan klaim lahan oleh masyarakat baru sebanyak 3 klaim seluas 11,80 Ha, sehingga total klaim lahan tahun 2020 seluas 22.065,30 Ha.</p> <p>Realisasi penyelesaian konflik tahun 2020 seluas 20.501,50 Ha terdiri dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klaim atas nama Kelompok Tani Tepian Bor Mandiri dan Kelompok Tani Upak Batarung (H. Taufik) di Blok A, B, C, H, I seluas 20.489,70 Ha - Klaim atas nama Selamat di Blok E seluas 2,00 Ha - Klaim atas nama Saleh di Blok E seluas 1,80 Ha - Klaim atas nama Ucue di Blok B seluas 8,00 Ha <p>Dengan demikian sisa konflik lahan dan klaim lahan di areal PT Industrial Forest Plantation menjadi seluas 1.563,80 Ha yang akan diselesaikan secara terus menerus di tahun 2021 dan seterusnya.</p> <p>Pada areal IUPHHK-HTI PT Industrial Forest Plantation diverifikasi terdapat konflik lahan berupa klaim lahan dan terdapat upaya dari pemegang izin untuk menyelesaikan konflik yang ada dengan menyusun rencana monitoring konflik dan penyelesaian serta terdapat penurunan konflik yang signifikan dari waktu ke waktu.</p> |
| 4. | Verifier 1.1.4 | : | Tindakan pemegang izin dalam hal terdapat perubahan fungsi Kawasan dan atau luas areal kerja. (Apabila tidak ada perubahan fungsi maka verifier ini menjadi <i>Not Applicable</i>). |
| | Bobot | : | Co-Dominan |
| | Nilai | : | N/A |

| | | | |
|----|------------------------------------|---|---|
| | Ringkasan Justifikasi | : | Pada areal IUPHHK-HTI PT Industrial Forest Plantation selama periode penilikan diketahui tidak terdapat perubahan fungsi Kawasan dan tidak terdapat perubahan luas areal kerjanya sebagaimana luas areal dan tata ruang yang telah disusun pada dokumen RKUPHHK-HTI periode 2017-2026 PT Industrial Forest Plantation yang telah disahkan sesuai SK Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. SK.1009/MenLHK-PHPL/UHP/HPL.1/3/2018 tanggal 5 Maret 2018 |
| 5. | Verifier 1.1.5 | : | Penggunaan kawasan di luar sektor kehutanan. (Apabila tidak ada penggunaan kawasan di luar sektor Kehutanan maka verifier ini menjadi <i>Not Applicable</i>). |
| | Bobot | : | Co-Dominan |
| | Nilai | : | SEDANG |
| | Ringkasan Justifikasi | : | <p>Hasil verifikasi diketahui bahwa pada areal IUPHHK-HTI PT Industrial Forest Plantation tidak terdapat penggunaan lahan di luar sektor kehutanan berupa IPPKH untuk pertambangan dan izin IUP perkebunan serta perusahaan lainnya, namun terdapat penggunaan lahan oleh masyarakat berupa pemukiman, perladangan, penanaman tanaman perkebunan seperti karet dan kelapa sawit.</p> <p>Terdapat peta monitoring dan identifikasi konflik pada areal PT Industrial Forest Plantation dan terdapat sisa klaim lahan di dalam areal seluas 1.563,8 Ha terdiri dari 26 klaim. Namun demikian tidak diketahui adanya pelaporan kepada instansi terkait sesuai dengan ketentuan Perdirjen PHPL Nomor : P.05/PHPL/UHP/PHPL.2/ 2016 tanggal 25 Februari 2016.</p> |
| 6. | Verifier 1.1.6 | : | Penyelesaian konflik tenurial kawasan di areal IUPHHK |
| | Bobot | : | Dominan |
| | Nilai | : | BAIK |
| | Ringkasan Justifikasi | : | <p>Pada areal PT Industrial Forest Plantation diverifikasi terdapat penguasaan lahan oleh masyarakat dan hal ini merupakan potensi konflik tenurial yang bisa terjadi di lapangan. Identifikasi dan monitoring penggunaan lahan dan potensi konflik telah dilakukan dan telah dilakukan upaya untuk menyelesaikan konflik/ klaim lahan dan terdapat realisasi penyelesaian yang signifikan dari waktu ke waktu.</p> <p>Berdasarkan verifikasi data monitoring dan identifikasi konflik PT Industrial Forest Plantation selama setahun terakhir dan hasil observasi lapangan diketahui bahwa pada areal PT Industrial Forest Plantation terdapat penguasaan lahan oleh masyarakat yang melakukan klaim lahan di areal PT Industrial Forest Plantation.</p> <p>Berdasarkan laporan penilikan kesatu sebelumnya diketahui bahwa masih terdapat konflik dan sisa klaim lahan seluas 22.053,50 Ha yang terdiri dari 30 klaim. Pada tahun 2020 terdapat tambahan klaim lahan oleh masyarakat baru sebanyak 3 klaim seluas 11,80 Ha, maka total klaim tahun 2020 seluas 22.065,30 Ha.</p> <p>Realisasi penyelesaian konflik tahun 2020 seluas 20.501,50 Ha terdiri dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klaim atas nama Kelompok Tani Tepian Bor Mandiri dan Kelompok Tani Upak Batarung (H. Taufik) di Blok A, B, C, H, I seluas 20.489,70 Ha - Klaim atas nama Selamat di Blok E seluas 2,00 Ha - Klaim atas nama Saleh di Blok E seluas 1,80 Ha - Klaim atas nama Ucu di Blok B seluas 8,00 Ha <p>Dengan demikian sisa konflik lahan dan klaim lahan di areal PT IFP menjadi seluas 1.563,80 Ha yang akan diselesaikan secara terus menerus di tahun 2021 dan seterusnya.</p> <p>Penguasaan lahan dan areal oleh manajemen PT IFP sampai dengan penilikan ke-2 sebesar 99.425,60 Ha atau sebesar 98,45%.</p> |
| | Nilai Kinerja Indikator 1.1 | : | BAIK dengan nilai mencapai 95,83%, tanpa verifier bobot Dominan bernilai Buruk |

2. Indikator 1.2 :

Komitmen Pemegang IUPHHK-HTI

| | | | |
|----|-----------------------|---|--|
| 1. | Verifier 1.2.1 | : | Keberadaan dokumen visi, misi dan tujuan perusahaan yang sesuai dengan PHPL serta Sosialisasi visi, misi dan tujuan perusahaan |
| | Bobot | : | Co-Dominan |
| | Nilai | : | BAIK |
| | Ringkasan Justifikasi | : | <p>Terdapat dokumen visi dan misi yang telah disahkan oleh Direksi PT Industrial Forest Plantation No. SK/01/IFP/II/2019 tanggal 26 Januari 2019. Hasil verifikasi dokumen visi dan misi PT Industrial Forest Plantation terdiri dari Visi yang sesuai dengan kaidah PHL dan Misi perusahaan sebanyak 3 (tiga) misi yang seluruhnya telah sesuai dengan kaidah PHL.</p> <p>Visi dan Misi PT Industrial Forest Plantation telah disosialisasikan kepada karyawan sesuai dokumen daftar hadir briefing pagi sosialisasi visi dan misi perusahaan yang dilakukan setiap hari Senin setiap pekannya.</p> <p>Sosialisasi visi dan misi perusahaan kepada masyarakat sekitar telah dilakukan sesuai dengan dokumen BAP kegiatan sosialisasi terpadu tanggal 11 Mei 2021 di Desa Lahei Mangkutup; tanggal 21 Mei 2021 di Desa Muroi Raya; dan tanggal 05 Juni 2021 di Desa Humbang Raya.</p> |
| 2. | Verifier 1.2.2 | : | Kesesuaian visi, misi dengan implementasi PHPL. |
| | Bobot | : | Dominan |
| | Nilai | : | SEDANG |
| | Ringkasan Justifikasi | : | <p>Implementasi visi dan misi PT Industrial Forest Plantation telah dilakukan dalam operasional pembangunan HTI, namun masih belum seluruhnya di antaranya adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Areal PT Industrial Forest Plantation masih belum seluruhnya dapat dioperasionalkan menjadi tanaman HTI karena masih terdapat beberapa permasalahan di sebagian tempat, pemenuhan target di lapangan belum tercapai secara keseluruhan. 2. Misi untuk menciptakan kemakmuran bangsa dan bahan baku yang lestari di lahan yang ditetapkan oleh Pemerintah untuk pengembangan hutan tanaman; mendukung Pemerintah untuk mencapai dan mempertahankan status konservasi wilayah operasi perusahaan. Menjamin bahwa kayu pulp yang legal yang dikirim dan masuk ke jalur produksi perusahaan dan mendukung tindakan Pemerintah dalam memerangi pembalakan liar khususnya dari masyarakat sekitar masih belum seluruhnya terpenuhi. Penerapan dan implementasi SOP di lapangan masih belum sepenuhnya dan kondisi perekonomian masyarakat di sekitar areal kerja masih belum seluruhnya meningkat dengan keberadaan PT Industrial Forest Plantation. 3. Misi terkait legalitas telah dilaksanakan dengan menyusun dokumen legalitas baik legalitas lingkungan maupun dokumen perencanaan jangka panjang dan jangka pendek serta legalitas penataan batas dan penetapan luas arealnya lainnya. 4. Status wilayah konservasi masih dipertahankan, namun pengelolaannya masih belum seluruhnya menjaga dan mempertahankan flora fauna dari gangguan yang ada, di lapangan masih terdapat gangguan dan penggarapan lahan pada kawwasan lindungnya. 5. Misi mengelola konsesi secara lestari dengan menerapkan konsep mosaic hutan tanaman untuk menghasilkan kayu pulp dan untuk memelihara atau meningkatkan keterwakilan ekosistem-ekosistem alam dalam wilayah konsesi masih terus diimplementasikan dan belum seluruhnya tercapai dikarenakan proses pembangunan hutan tanaman menghadapi banyak tantangan termasuk areal klaim dan permasalahan sosial lainnya. |

| | | |
|----|-----------------------|--|
| | | 6. Mempromosikan dan melindungi Kesehatan dan Penerapan K3 bagi karyawan dan tenaga kerja serta masyarakat telah diterapkan walaupun belum seluruhnya dilaksanakan khususnya kepada pekerja dan rekanan di lapangan. |
| 3. | Verifier 1.2.3 | : Keberadaan tenaga profesional bidang kehutanan (Sarjana Kehutanan dan Ganis PHPL) sarjana kehutanan dan tenaga teknis menengah kehutanan) di lapangan pada setiap bidang kegiatan/ organisasi pengelolaan hutan sesuai dokumen perencanaan |
| | Bobot | : Co-Dominan |
| | Nilai | : SEDANG |
| | Ringkasan Justifikasi | : PT Industrial Forest Plantation telah memiliki Tenaga Teknis Kehutanan (Ganis PHPL) sebanyak 17 orang yang terdiri dari Ganis Kurpet 1 orang; Ganis Canhut 2 orang; Ganis Binhut 4 orang; Ganis Nenhut 3 orang; dan Ganis PKB-R 7 orang. Di samping tenaga teknis kehutanan, PT Industrial Forest Plantation juga memiliki tenaga perofesional berupa sarjana kehutanan sejumlah 9 (Sembilan) orang pada berbagai jabatan yang tersedia di lapangan. Keberadaan tenaga professional bidang kehutanan (Sarjana Kehutanan dan Ganis PHPL) di lapangan sudah tersedia pada seluruh kompetensi pengelolaan hutan produksi dan telah diadministrasikan pada system SIGANISHUT Kementerian LHK, namun diverifikasi di lapangan keberadaan Ganis PHPL PT IFP penempatannya tidak sesuai sebagaimana jabatan pada struktur organisasi yang sesuai dengan kompetensinya. Di samping itu terdapat beberapa tenaga teknis kehutanan yang mendapat penugasan/ diperbantukan bertugas di Unit Manajemen lainnya dalam satu grup sehingga keberadaannya tidak seluruhnya bertugas di PT Industrial Forest Plantation. |
| 4. | Verifier 1.2.4 | : Peningkatan kompetensi SDM |
| | Bobot | : Dominan |
| | Nilai | : BAIK |
| | Ringkasan Justifikasi | : PT Industrial Forest Plantation memiliki rencana peningkatan kompetensi karyawan dan pekerjanya dengan melakukan perencanaan pelatihan/ training pada tahun 2020 sebanyak 118 orang dengan judul pelatihan sebanyak 14 judul. Realisasi kegiatan training tahun 2020 sesuai dengan data dan laporan kegiatan training sejumlah 84 orang dari 13 judul pelatihan atau sebesar 71,19% dari rencana sesuai kebutuhan. Sedangkan untuk tahun 2021 realisasi diklat masih terus diupayakan untuk direalisasikan, namun masih belum seluruhnya khususnya pelatihan yang terkait dengan pihak luar yang masih terkendala pelaksanaannya akibat masih berlangsungnya pandemic covid-19 yang belum berakhir. |
| 5. | Verifier 1.2.5 | : Ketersediaan dokumen ketenaga-kerjaan. |
| | Bobot | : Dominan |
| | Nilai | : BAIK |
| | Ringkasan Justifikasi | : PT Industrial Forest Plantation memiliki dokumen ketenagakerjaan yang lengkap dan telah diimplementasikan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan tenaga kerja antara lain sebagai berikut : 1. Terdapat Surat Keputusan Direksi PT Industrial Forest Plantation No 01/HR-HO/IFP/III/2019 tanggal 27 Maret 2019 tentang Kebijakan Berserikat dan Pembentukan Serikat Pekerja. 2. Terdapat Peraturan Perusahaan yang telah disahkan PT Industrial Forest Plantation periode 2021 – 2023 telah disahkan oleh Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Kapuas sesuai dengan SK No. KEP.568/09/Disnaker.2021 tanggal 19 April 2021 berlaku 2 (dua) tahun sampai dengan tanggal 18 April 2023. 3. Terdapat kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan dan Kesehatan bagi karyawan |

| | | |
|------------------------------------|---|---|
| | | <p>4. Terdapat pelaporan tenaga kerja berupa Dokumen Wajib Lapo Ketenagakerjaan tahun 2020</p> <p>5. Terdapat penerapan penggajian sesuai dengan UMR dan UMK Kabupaten Kapuas tahun 2020 dan 2021.</p> <p>6. Tidak mempekerjakan karyawan di bawah umur</p> <p>7. Memiliki Tenaga Teknis PHPL.</p> <p>Secara umum PT Industrial Forest Plantation telah menerapkan dan menjalankan kaidah ketenagakerjaan dan hubungan industrial dan telah memiliki dokumen ketenagakerjaan yang lengkap</p> |
| Nilai Kinerja Indikator 1.2 | : | BAIK dengan nilai mencapai 87,50%, tanpa verifier bobot Dominan bernilai Buruk |

3. Indikator 1.3 :

Kapasitas dan Mekanisme untuk Perencanaan Pelaksanaan Pemantauan, Pelaporan Periodik, Evaluasi dan Penyajian Umpan Balik Mengenai Kemajuan Pencapaian (Kegiatan) IUPHHK-HTI

| | | | |
|-----------|-----------------------|---|--|
| 1. | Verifier 1.3.1 | : | Kelengkapan unit kerja perusahaan dalam kerangka PHPL |
| | Bobot | : | Dominan |
| | Nilai | : | SEDANG |
| | Ringkasan Justifikasi | : | <p>Sebelumnya SO PT IFP menggunakan SO seperti yang disahkan pada SK Direksi No. 07/IFP/DIR/XII/2019 tanggal 19 Desember 2019. Terdapat perubahan Struktur Organisasi dan nama personil yang menjabat sesuai dengan SO yang disahkan oleh Direksi pada SK NO. 010/DIR/IFP/I/2021 tanggal 09 Januari 2021.</p> <p>Diverifikasi bahwa Struktur Organisasi dan Job Description PT Industrial Forest Plantation sebagian masih belum sesuai dengan kerangka PHPL di mana belum mencantumkan fungsi monitoring dan evaluasi dan masih terdapat beberapa jabatan yang belum diisi personilnya serta keberadaan Ganis PHPL sebagian tidak ditempatkan sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi ganisnya</p> |
| 2. | Verifier 1.3.2 | : | Keberadaan perangkat Sistem Informasi Manajemen dan tenaga pelaksana. |
| | Bobot | : | Co-Dominan |
| | Nilai | : | BAIK |
| | Ringkasan Justifikasi | : | <p>PT Industrial Forest Plantation telah memiliki perangkat SIM yang digunakan untuk keperluan penyampaian data dan informasi serta pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan. Terdapat operator dan petugas SIM yang mengoperasikan peralatan komunikasinya serta penanggungjawab Sistem Informasi Manajemen yang bertanggungjawab terhadap kelancaran Sistem Informasi di PT Industrial Forest Plantation.</p> <p>Penanggungjawab Sistem Informasi Manajemen (SIM) PT Industrial Forest Plantation ditetapkan dengan SK Direktur PT Industrial Forest Plantation No. 024/DIR/IFP/IX/ 2019 tanggal 30 September 2019. Dimana Direksi PT Industrial Forest Plantation telah menunjuk dan menetapkan Sdr. Widodo Sutikno dan tim sebagai pengelola Sistem Informasi Manajemen PT Industrial Forest Plantation dengan Tim yang beranggotakan Sdr. Hadi P (Anggota), Wiilianto (Anggota) dan Dody S (Anggota).</p> |
| 3. | Verifier 1.3.3 | : | Keberadaan Tenaga Pelaksana untuk mengoperasikan SIM milik Kementerian LHK dan kepatuhan pengisiannya |
| | Bobot | : | Dominan |
| | Nilai | : | BAIK |

| | | |
|-----------|--|---|
| | <p>Ringkasan Justifikasi</p> | <p>: Terdapat SK Direktur Utama PT Industrial Forest Plantation yang menunjuk penanggung jawab dan operator sistem informasi manajemen milik Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> Operator SEHATI ditunjuk atas nama Hamzah Shafwa dengan jabatan Asisten Planning, sesuai dengan SK Direktur PT Industrial Forest Plantation No. 008/DIR/IFP/II/2021 tanggal 16 Januari 2021 tentang Penunjukkan Operator Pelaksana SEHATI. Operator SIPUHH Online ditunjuk atas nama Heru Nortaneo sesuai dengan Surat Keputusan Direktur PT IFP No. SK.04/IFP/Dir/2020 tanggal 2 Januari 2020 tentang Pengangkatan Operator Pelaksana SIPUHH Online IUPHHK-HTI PT Industrial Forest Plantation Wilayah Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah. Operator SI-PNBP ditunjuk atas nama Heru Nortaneo sesuai dengan Surat Keputusan Direktur PT IFP No. SK.24/IFP/Dir/2020 tanggal 2 Januari 2020 tentang Pengangkatan Operator Pelaksana SI PNBP IUPHHK-HTI PT Industrial Forest Plantation Wilayah Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah. Operator SIGANISHUT ditunjuk atas nama Heru Nortaneo sesuai dengan Surat Keputusan Direktur PT IFP No. SK.25/IFP/Dir/2020 tanggal 10 Desember 2020 tentang Penunjukkan Operator Pelaksana SIGANISHUT IUPHHK-HTI PT Industrial Forest Plantation Wilayah Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah. Sub Operator SIGANISHUT ditunjuk atas nama Heru Nortaneo sesuai dengan Surat Keputusan Direktur PT IFP No. SK.26/IFP/Dir/2020 tanggal 10 Desember 2020. Operator SIPONGI ditunjuk atas nama Jeans A. Situmorang, sesuai dengan SK Direktur PT Industrial Forest Plantation No. 006/ DIR/IFP/II/2021 tanggal 10 Januari 2021 tentang Penunjukkan Operator Pelaksana Karhutla Monitoring Sistem SIPONGI. <p>Hasil verifikasi terhadap kepatuhan operasional SEHATI dinilai bahwa PT Industrial Forest Plantation secara teratur melakukan pelaporan dengan sistem SEHATI, pelaporan terakhir dilakukan pada RKT Tahun 2021 dan terdapat data yang terkini.</p> <p>Terhadap pelaporan SIGANISHUT dinilai telah melaksanakan tahapan administrasi pengelolaan tenaga teknisnya sesuai dengan ketentuan.</p> <p>Terhadap pelaporan SIPUHH Online dan SI PNBP telah melakukan pelaporan dengan tertib dan baik. Dan terhadap pelaporan lainnya seperti SIPONGI telah dilakukan secara teratur dan terkini.</p> |
| <p>4.</p> | <p>Verifier 1.3.4</p> <p>Bobot</p> <p>Nilai</p> <p>Ringkasan Justifikasi</p> | <p>: Keberadaan SPI/internal auditor dan efektifitasnya.</p> <p>: Dominan</p> <p>: SEDANG</p> <p>: PT Industrial Forest Plantation telah memiliki Tim SPI yang ditetapkan dengan SK Direktur PT Industrial Forest Plantation No 015/DIR/IFP/VII/2019 tanggal 22 Juli 2019 tentang Penunjukkan Satuan Pengawas Internal PT Industrial Forest Plantation kepada Sdr Beny Triadi sebagai Ketua, dan 3 (tiga) anggota yaitu Sdr. Starlie (anggota 1), Sdr. Nur Sudid (anggota 2), dan Sdr. Lina (anggota 3)</p> <p>Hasil verifikasi terhadap laporan hasil monitoring dan evaluasi Tim SPI, maka dinilai Tim SPI PT Industrial Forest Plantation masih belum efektif melakukan monitoring dan evaluasi serta menjangkau pada seluruh bidang kegiatan pengelolaan hutan baik operasional dan non operasional. Kegiatan SPI hanya menjangkau pada kegiatan monitoring dan evaluasi bagian gudang dan perhitungan kesesuaian stok barang secara fisik dan perbandingan dengan nilai barang, sedangkan untuk bidang lainnya tidak terjangkau oleh SPI.</p> |
| <p>5.</p> | <p>Verifier 1.3.5</p> <p>Bobot</p> <p>Nilai</p> | <p>: Adanya Tindakan pencegahan dan perbaikan manajemen berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi</p> <p>: Co-Dominan</p> <p>: SEDANG</p> |

| | | |
|------------------------------------|---|--|
| Ringkasan Justifikasi | : | Hasil temuan SPI PT Industrial Forest Plantation telah disampaikan kepada auditi dan telah ditindaklanjuti dengan pada masing-masing temuan. Tindakan pencegahan dan perbaikan manajemen yang dilakukan masih belum seluruhnya ditindaklanjuti dan diselesaikan. Keterlaksanaan tindak lanjut dan koreksi hasil dari monitoring dan evaluasi atas temuan SPI tidak ada karena tidak terdapat temuan perbedaan yang signifikan pada pelaksanaan monitoring dan evaluasi dari SPI dalam melakukan pemeriksaan stok opname perhitungan stok barang di gudang. |
| Nilai Kinerja Indikator 1.3 | : | SEDANG-dengan nilai mencapai 79,17%, tanpa verifier bobot Dominan bernilai Buruk |

4. Indikator 1.4 :

Persetujuan atas dasar informasi awal tanpa paksaan (PADIATAPA)

| | | | |
|----|-----------------------|---|---|
| 1. | Verifier 1.4.1 | : | Persetujuan rencana penebangan melalui peningkatan pemahaman, keterlibatan, pencatatan proses dan diseminasi isi kandungannya |
| | Bobot | : | Co-Dominan |
| | Nilai | : | SEDANG |
| | Ringkasan Justifikasi | : | <p>Kegiatan RKT yang akan mempengaruhi kepentingan hak-hak masyarakat setempat telah mendapatkan persetujuan atas dasar informasi awal yang memadai dari pihak yang berwenang dan juga dari perwakilan masyarakat dari 3 (tiga) desa di sekitar areal IUPHHK-HTI PT Industrial Forest Plantation sesuai dokumen BAP :</p> <ul style="list-style-type: none"> - BAP Sosialisasi terpadu PT IFP di Desa Lahei Mangkutup tanggal 11 Mei 2021. Terdapat laporan sosialisasi tentang RKT Tahun 2021 (Aspek Produksi, Aspek Ekologi dan Aspek Sosial); Visi dan Misi, Kebijakan Lingkungan, Sosial dan K3 serta Tujuan Perusahaan; dan Kawasan Lindung. Sosialisasi dilaksanakan di Aula Huma Betang Desa Lahei Mangkutup tanggal 11 Mei 2021 dan dihadiri oleh 26 orang. - BAP Sosialisasi terpadu PT IFP di Desa Muroi Raya tanggal 21 Mei 2021. Terdapat laporan sosialisasi tentang RKT Tahun 2021 (Aspek Produksi, Aspek Ekologi dan Aspek Sosial); Visi dan Misi, Kebijakan Lingkungan, Sosial dan K3 serta Tujuan Perusahaan; dan Kawasan Lindung. Sosialisasi dilaksanakan di Desa Muroi Raya Dusun Tanjung Jaya tanggal 21 Mei 2021 dan dihadiri oleh 27 orang. - BAP Sosialisasi terpadu PT IFP di Desa Humbang Raya tanggal 05 Juni 2021. Terdapat laporan sosialisasi tentang RKT Tahun 2021 (Aspek Produksi, Aspek Ekologi dan Aspek Sosial); Visi dan Misi, Kebijakan Lingkungan, Sosial dan K3 serta Tujuan Perusahaan; dan Kawasan Lindung. Sosialisasi dilaksanakan di Desa Humbang Raya tanggal 05 Juni 2021 dan dihadiri oleh 26 orang. |
| 2. | Verifier 1.4.2 | : | Persetujuan dalam proses dan pelaksanaan CSR/CD |
| | Bobot | : | Co-Dominan |
| | Nilai | : | SEDANG |
| | Ringkasan Justifikasi | : | <p>Proses dan pelaksanaan kelola sosial berupa CD/ CSR PT Industrial Forest Plantation telah mendapatkan persetujuan dalam proses penetapannya dari para pihak baik yaitu dari masyarakat desa binaan atau desa terdampak berupa sosialisasi pelaksanaan RKT tahun 2020 dan tahun 2021. Sosialisasi telah dilakukan terhadap masyarakat desa terdampak dan desa binaan lainnya sejumlah 3 (tiga) desa binaan yaitu Desa Lahei Mangkutup, Desa Muroi Raya dan Desa Humbang Raya atau sebesar 60% dari 5 (lima) desa binaan di sekitar areal IUPHHK-HTI PT Industrial Forest Plantation. Terdapat dokumen BAP kegiatan sosialisasi RKT kepada desa terdampak dan desa binaan</p> |
| 3. | Verifier 1.4.3 | : | Persetujuan dalam proses penetapan kawasan lindung |

| | | |
|-------------------------------------|---|--|
| Bobot | : | Dominan |
| Nilai | : | SEDANG |
| Ringkasan Justifikasi | : | Proses penetapan kawasan lindung PT Industrial Forest Plantation telah mendapatkan persetujuan dalam proses penetapannya dari para pihak baik dari pemerintah maupun dari masyarakat desa binaan atau desa terdampak. Terdapat dokumen BAP kegiatan sosialisasi kepada desa terdampak dan desa binaan, kegiatan sosialisasi telah dilakukan pada tahun 2020 dan 2021 terhadap masyarakat desa terdampak dan desa binaan lainnya sejumlah 3 (tiga) desa binaan atau sebesar 60% dari 5 (lima) desa binaan di sekitar areal IUPHHK-HTI PT Industrial Forest Plantation. Terdapat dokumen BAP kegiatan sosialisasi RKT kepada desa terdampak dan desa binaan dan hasil observasi lapangan kondisi kawasan lindung di lapangan sebagian masih terganggu dengan adanya perambahan masyarakat. Walaupun sosialisasi telah dilakukan, namun terhadap kondisi kawasan lindung dinilai masih terdapat gangguan di lapangan. |
| Nilai Kinerja Indikator 1.4. | : | SEDANG dengan nilai mencapai 66,67%, tanpa verifier bobot Dominan bernilai Buruk |

2. NILAI VERIFIER PENYUSUN INDIKATOR PHPL PADA KRITERIA PRODUKSI

5. Indikator 2.1 :

Penataan areal kerja jangka panjang dalam pengelolaan hutan lestari

| | | | |
|-----------|-----------------------|---|---|
| 1. | Verifier 2.1.1 | : | Keberadaan dokumen rencana jangka panjang (management plan) yang telah disetujui oleh pejabat yang berwenang |
| | Bobot | : | D |
| | Nilai | : | Baik |
| | Ringkasan Justifikasi | : | Terdapat dokumen RKUPHHK PT Industrial Forest Plantation untuk Jangka Waktu 10 Tahun Periode 2017-2026 telah disetujui dan disahkan melalui Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 1009/MenLHK-PHPL/UHP/HPL.1/3/2018 tanggal 05 Maret 2018 tentang Persetujuan Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Hutan Tanaman Industri (RKUPHHK-HTI) Tahun 2017-2026 dalam rangka perbaikan Tata Kelola Gambut atas nama PT Industrial Forest Plantation di Provinsi Kalimantan Tengah. RKUPHHK-HT PT Industrial Forest Plantation disahkan di Jakarta pada tanggal 5 Maret 2018, An. Menteri Lingkungan Hidup dan kehutanan, Direktur Jenderal Pengelolaan Hutan Produksi Lestari Ttd Ida Bagus Putera Parthama (NIP.19590502 198603 1 001) dan Salinan sesuai dengan aslinya, Kepala Bagian Hukum dan Kerjasama Teknik, Bambang Wiyono,S.H,MH (NIP.19610201 198303 1 005) dan tidak dikenai peringatan terkait pemenuhan kewajiban RKTU |
| 2. | Verifier 2.1.2 | : | Kesesuaian implementasi penataan areal kerja di lapangan dengan rencana jangka panjang |
| | Bobot | : | D |
| | Nilai | : | Sedang |
| | Ringkasan Justifikasi | : | Implementasi penataan areal kerja baik tanaman pokok dan tanaman kehidupan hanya Sebagian yang sesuai dengan RKUPHHK periode 2017-2026. Areal RKT yang direncanakan adalah areal yang berpotensi klaim disepanjang kiri kanan jalan akses sehingga perlu dikerjakan terlebih dahulu untuk mengamankan konsesi agar tidak terjadi klaim oleh masyarakat. |
| 3. | Verifier 2.1.3 | : | Pemeliharaan batas blok dan petak/compartemen kerja sesuai tata ruang RKT (IS 5%). |
| | Bobot | : | D |
| | Nilai | : | Baik |
| | Ringkasan Justifikasi | : | Tanda batas blok RKT 2020 dan 2021 terlihat jelas di lapangan berupa tanda plang RKT, rintisan batas, dan tanda batas petak pada blok RKT juga terlihat jelas dilapangan baik berupa parit 1 |

| | | |
|------------------------------------|---|--|
| | | meter atau jalan dan identitas petak terlihat jelas juga dilapangan berupa identitas paralon dengan ujung warna kuning untuk tanaman pokok dan warna hijau untuk tanaman kehidupan. Uji petik dengan IS 5% dilakukan terhadap 16 petak RKT 2020 dan 4 petak RKT 2021, semua tanda tanda batas blok dan petak terlihat jelas di lapangan. |
| Nilai Kinerja Indikator 2.1 | : | BAIK dengan nilai mencapai 88,89%, tanpa verifier bobot Dominan bernilai Buruk . |

6. Indikator 2.2 :

Tingkat pemanenan lestari untuk setiap jenis hasil hutan kayu utama dan nir kayu pada setiap tipe ekosistem

| | | | |
|------------------------------------|-----------------------|---|---|
| 1. | Verifier 2.2.1 | : | Terdapat data potensi tegakan per tipe ekosistem yang ada (berbasis IHMB/Survei Potensi, ITSP, Risalah Hutan) |
| | Bobot | : | D |
| | Nilai | : | Baik |
| | Ringkasan Justifikasi | : | PT Industrial Forest Plantation telah mempunyai data potensi tegakan per tipe ekosistem hutan dari hasil IHMB 2010, dan juga berdasarkan hasil survey potensi tahun 2019, 2020 dan 2021 yang didukung dengan peta jalur survey skala 1:50.000. Potensi untuk RKT 2019 sebesar 42,99 M3/ha, tahun 2020 sebesar 34,57 M3/ha dan tahun 2021 sebesar 10,20 M3/ha. |
| 2. | Verifier 2.2.2 | : | Terdapat informasi tentang riap tegakan sebagai dasar perhitungan rencana panen (JTT/etat volume) |
| | Bobot | : | CD |
| | Nilai | : | Buruk |
| | Ringkasan Justifikasi | : | PT Industrial Forest Plantation belum mempunyai plot PSP (Plot Sample Permanent) dan mempunyai data riap tegakan berdasarkan hasil Inventory Summary Report PMA 6 bulan, 18 bulan, MRI 30 bulan dan PHI 42 bulan, 54 bulan dan belum ada penyampaian laporan ke Direktorat Jenderal yang membidangi PHPL dan Instansi yang membidangi litbang LHK sehingga analisis riap berdasarkan PSP belum digunakan sebagai dasar perhitungan JTT. |
| Nilai Kinerja Indikator 2.2 | : | SEDANG dengan nilai mencapai 77,78%, tanpa verifier bobot Dominan bernilai Buruk | |

7. Indikator 2.3 :

Pelaksanaan penerapan tahapan sistem silvikultur untuk menjamin regenerasi hutan

| | | | |
|----|-----------------------|---|---|
| 1. | Verifier 2.3.1 | : | Ketersediaan dan implementasi SOP seluruh tahapan kegiatan sistem silvikultur |
| | Bobot | : | D |
| | Nilai | : | Sedang |
| | Ringkasan Justifikasi | : | SOP seluruh tahapan sistem silvikultur THPB tersedia dengan lengkap sesuai dengan peraturan dirjen BPK No.P9/VI/BPHA/2009, tetapi implementasinya baru sebagian, kegiatan yang belum terimplementasi pada sebagian SOP antara lain kegiatan pada inventory belum dilaksanakan kegiatan PMA 12, penanaman pada kriteria lubang tanam, pemeliharaan pada dosis bahan kimia, perlindungan hutan pada frekuensi pengamatan hama dan penyakit. |
| 2. | Verifier 2.3.2 | : | Tingkat kecukupan potensi tegakan sebelum masak tebang |
| | Bobot | : | D |
| | Nilai | : | Baik |

| | | | |
|------------------------------------|-----------------------|---|--|
| | Ringkasan Justifikasi | : | PT Industrial Forest Plantation mempunyai potensi tegakan tanaman dalam jumlah yang mampu menjamin terjadinya kelestarian pemanenan dengan potensi ≥ 120 M3/Ha atau potensi berdasarkan hasil inventory PHI 54 bulan tahun 2020 dan 2021 potensinya adalah 112,3 M3/Ha-166 M3/Ha. |
| 3. | Verifier 2.3.3 | : | Tingkat kecukupan potensi permudaan |
| | Bobot | : | CD |
| | Nilai | : | Sedang |
| | Ringkasan Justifikasi | : | Berdasarkan pelaksanaan Risalah Hutan / Laporan Plantation Monitoring Assesment Tahun 2020 didapatkan potensi tanaman muda berumur 6 Bulan dan 18 bulan masing-masing rata-rata sebesar 96,8 % dan 75 % dari jumlah tanaman perhektar. Untuk tahun 2021 didapatkan potensi tanaman muda berumur 6 Bulan dan 18 bulan masing-masing rata-rata sebesar 78,5 % dan 66,4 % dari jumlah tanaman perhektar |
| 4. | Verifier 2.3.4 | : | Struktur tegakan hutan tanaman yang menjamin regenerasi hutan |
| | Bobot | : | D |
| | Nilai | : | Sedang |
| | Ringkasan Justifikasi | : | PT Industrial Forest Plantation dalam mengelola hutan tanaman menggunakan daur 7 (tujuh) tahun dan kondisi tanaman telah mempunyai semua kelas umur dari kelas umur I sampai VII tetapi sebaran luas tidak merata kurang dari 60% yaitu 18,15% dengan relaisasi luas tanaman pokok dan kehdupan seluas 15.463,40 Ha dari target luas 85.190,70 Ha. |
| Nilai Kinerja Indikator 2.3 | | : | SEDANG dengan nilai mencapai 76,19%, tanpa verifier bobot Dominan bernilai Buruk |

8. Indikator 2.4 :

Ketersediaan dan penerapan teknologi ramah lingkungan dalam pemanfaatan hutan

| | | | |
|------------------------------------|-----------------------|---|--|
| 1. | Verifier 2.4.1 | : | Ketersediaan prosedur pemanfaatan/pengelolaan hutan ramah lingkungan dan penerapannya |
| | Bobot | : | D |
| | Nilai | : | Sedang |
| | Ringkasan Justifikasi | : | PT Industrial Forest Plantation mempunyai SOP pemanfaatan/pengelolaan hutan ramah lingkungan mulai dari perencanaan sampai dengan perlindungan dan isinya seluruhnya sesuai dengan kondisi biofisik untuk tipe ekosistem gambut maupun mineral, dan implementasi belum semua dilaksanakan di lapangan beberapa kegiatan yang belum dilaksanakan secara maksimal adalah kegiatan inventory, penyiapan lahan, pemanenan. |
| 2. | Verifier 2.4.2 | : | Limbah pemanfaatan hutan minimal |
| | Bobot | : | CD |
| | Nilai | : | Sedang |
| | Ringkasan Justifikasi | : | PT Industrial Forest Plantation belum melakukan penghitungan limbah secara langsung di lapangan dan penghitungan factor eksploitasi dilakukan dengan membandingkan dokumen LHP/LHC pada produksi hutan alam yang dilakukan pada 12 petak dengan nilai 74%. Namun Nilai tersebut belum dapat menggambarkan FE yang sesungguhnya. |
| Nilai Kinerja Indikator 2.4 | | : | SEDANG dengan nilai mencapai 66,67%, tanpa verifier bobot Dominan bernilai Buruk. |

9. Indikator 2.5 :

Realisasi penebangan sesuai dengan rencana kerja penebangan/ pemanenan/ pemanfaatan pada areal kerjanya

| | | | |
|------------------------------------|-----------------------|---|--|
| 1. | Verifier 2.5.1 | : | Keberadaan dokumen rencana kerja jangka pendek (RKT/ RTT) yang disusun berdasarkan rencana kerja jangka panjang (RKU/ RPKH) dan disahkan sesuai peraturan yang berlaku (Dinas Prov, <i>self approval</i>). |
| | Bobot | : | CD |
| | Nilai | : | Sedang |
| | Ringkasan Justifikasi | : | Terdapat dokumen RKT 2020 dan 2021 yang telah disahkan secara <i>self approval</i> dan penyusunan dokumen RKT 2020 dan 2021 belum seluruhnya mengacu ke dokumen RKUPHHK-HT periode 2017-2026. Kegiatan PAK dan rencana produksi belum mengacu dokumen RKUPHHK-HT. |
| 2. | Verifier 2.5.2 | : | Kesesuaian peta kerja dalam rencana jangka pendek dengan rencana jangka panjang |
| | Bobot | : | D |
| | Nilai | : | Baik |
| | Ringkasan Justifikasi | : | Terdapat peta kerja yang menggambarkan areal kerja yang dipanen dan dipelihara berupa Kawasan lindung yaitu sempadan sungai, KPPN, KPSL, FLEG dan terdapat kesesuaian antara peta RKUPHHK-HT periode 2017-2026 dan RKT PPHK-HT 2020 dan 2021 |
| 3. | Verifier 2.5.3 | : | Implementasi peta kerja berupa penandaan batas blok tebangan/dipanen/ dimanfaatkan/ ditanam/dipelihara beserta areal yang ditetapkan sebagai kawasan lindung (untuk konservasi/ <i>bufferzone</i> / pelestarian plasma nutfah/ religi/ budaya/ sarana prasarana dan, penelitian dan pengembangan) |
| | Bobot | : | D |
| | Nilai | : | Baik |
| | Ringkasan Justifikasi | : | PT Industrial Forest Plantation telah melakukan penandaan batas blok dan petak RKT 2020 dan 2021 berupa plang RKT, patok batas petak, rintisan, dan batas berupa parit atau jalan dan juga telah melakukan penandaan batas dengan Kawasan lindung berupa patok batas, rintisan warna merah dan plang Kawasan lindung. |
| 4. | Verifier 2.5.4 | : | Kesesuaian lokasi, luas, kelompok jenis dan volume panen dengan dokumen rencana jangka pendek |
| | Bobot | : | D |
| | Nilai | : | Sedang |
| | Ringkasan Justifikasi | : | Realisasi volume tebangan total, dan per kelompok jenis tahun 2020 kurang dari 70% dari rencana tebangan tahunan. Realisasi tebangan total tahun 2020 adalah sebesar 12.307,2 M3 dari target 360.406,94 M3 atau sebesar 3,41%. Dan realisasi luas 6.000 ha dari target 10.424,1 Ha, dan lokasi yang sesuai dengan RKT yang disahkan serta tidak melebihi luas yang ditetapkan. |
| Nilai Kinerja Indikator 2.5 | | : | BAIK dengan nilai mencapai 85,71%, tanpa verifier bobot Dominan bernilai Buruk. |

10. Indikator 2.6 :

Kesehatan finansial perusahaan dan tingkat investasi dan reinvestasi yang memadai dan memenuhi kebutuhan dalam pengelolaan hutan, administrasi, penelitian dan pengembangan, serta peningkatan kemampuan sumber daya manusia

| | | | |
|----|-----------------------|---|---|
| 1. | Verifier 2.6.1 | : | Kondisi kesehatan finansial |
| | Bobot | : | CD |
| | Nilai | : | Buruk |
| | Ringkasan Justifikasi | : | Tidak terdapat laporan keuangan tahun 2020 yang telah diaudit oleh akuntan public. Berdasarkan laporan keuangan tahun 2019 yang telah diaudit akuntan public Ojak Lumban Gaol bahwa catatan laporan akuntan public adalah wajar terhadap semua hal material, nilai likuiditas < 100% yaitu 12 %, solvabilitas < 100% yaitu sebesar 85% dan nilai rentabilitas negative yaitu -9%. |
| 2. | Verifier 2.6.2 | : | Realisasi alokasi dana yang cukup berdasarkan laporan penatausahaan keuangan yang dibuat sesuai dengan Pedoman Pelaporan Keuangan Pemanfaatan Hutan Produksi (yang telah diaudit oleh akuntan publik). |
| | Bobot | : | CD |
| | Nilai | : | Baik |
| | Ringkasan Justifikasi | : | Realisasi alokasi dana > 80% dari kebutuhan Kelola yang seharusnya berdasarkan laporan keuangan tahun 2020 yaitu 104,79 % (non audited), dan realisasi alokasi dana > 80 % dari kebutuhan Kelola hutan yang seharusnya berdasarkan laporan keuangan tahun 2019 yaitu sebesar 109,41 % (audited) |
| 3. | Verifier 2.6.3 | : | Realisasi alokasi dana yang proporsional |
| | Bobot | : | CD |
| | Nilai | : | Buruk |
| | Ringkasan Justifikasi | : | Alokasi dana untuk seluruh bidang kegiatan tahun 2020 tidak proporsional dimana perbedaannya lebih dari 50 % yaitu sebesar 85,21 %. Realisasi dana terbesar pada kegiatan infrastruktur yaitu 142,99 % dan realisasi dana terendah pada kegiatan pemeliharaan tanam sebesar 57,78%. |
| 4. | Verifier 2.6.4 | : | Realisasi pendanaan yang lancar |
| | Bobot | : | CD |
| | Nilai | : | Sedang |
| | Ringkasan Justifikasi | : | Realisasi pendanaan untuk kegiatan teknis kehutanan lancar seperti realisasi dana Kelola hutan tahun 2020 terealisasi 104,79% namun beberapa kegiatan tidak sesuai dengan tata waktu seperti kegiatan pemanenan dan penanaman |
| 5. | Verifier 2.6.5 | : | Modal yang ditanamkan (kembali) ke hutan |
| | Bobot | : | D |
| | Nilai | : | Sedang |
| | Ringkasan Justifikasi | : | Realisasi modal yang ditanamkan Kembali ke hutan untuk merealisasikan kegiatan penanaman tanaman pokok dan kehidupan sebesar 106,21% yaitu sebesar Rp.79.039.940.000 dari rencana Rp.74.421.807.000 tetapi belum seluruhnya realiasi tanam dilaksanakan di lapangan. |
| 6. | Verifier 2.6.6 | : | Realisasi kegiatan fisik penanaman/ pembinaan hutan |
| | Bobot | : | CD |
| | Nilai | : | Sedang |

| | | |
|------------------------------------|---|---|
| Ringkasan Justifikasi | : | Realisasi penanaman untuk tanaman pokok dan tanaman kehidupan pada tahun 2020 telah mencapai 57,56% (6.000 Ha) dari target 10.424,1 Ha. |
| Nilai Kinerja Indikator 2.6 | : | SEDANG dengan nilai mencapai 61,90%, tanpa verifier bobot Dominan bernilai Buruk |

3. NILAI VERIFIER PENYUSUN INDIKATOR PHPL PADA KRITERIA EKOLOGI

11. Indikator 3.1 :

Keberadaan, Kemantapan dan Kondisi Kawasan Dilindungi pada Setiap Tipe Hutan

| | | | |
|----|-----------------------|---|--|
| 1. | Verifier 3.1.1 | : | Luasan kawasan dilindungi |
| | Bobot | : | D |
| | Nilai | : | Baik |
| | Ringkasan Justifikasi | : | <p>PT Industrial Forest Plantation telah mengalokasikan sebagian areal konsesinya sebagai kawasan lindung dengan luas sebesar 15.798,70 Ha. Berdasarkan Dokumen RKUPHHK-HTI PT Industrial Forest Plantation Tahun 2017 (Periode 2017-2026), jenis kawasan lindung yang dialokasikan meliputi: 1) Sempadan Sungai (3.559,94 Ha); 2) KPSL (3.194 Ha); 3) KPPN (3.330 Ha); dan 4) Kawasan Fungsi Lindung Ekosistem Gambut/FLEG (5.714,76 Ha). Penetapan areal tersebut juga diperkuat dengan diterbitkannya <i>Surat Keputusan Direktur PT Industrial Forest Plantation No. 0017/DIR/IFP/I/2019 tanggal 1 Maret 2019</i>.</p> <p>Berdasarkan uji petik observasi lapang pada areal kawasan lindung Sempadan Sungai Umpah (1°49'47" S 114°9'47" E); Sempadan Sungai Rasau (1°45'19" S 114°8'31" E); Sempadan Sungai Upak (1°41'28" S 114°9'6" E); Sempadan Sungai Empas (1°36'41" S 114°8'24" E); KPSL (1°43'3" S 114°8'26" E); KPPN (1°38'18" S 114°9'3" E); dan areal FLEG (1°52'30" S 114°10'44" E), kondisi biofisik kawasan lindung didominasi tutupan lahan berupa areal belukar, semak, serta pohon-pohon jenis akasia dan jenis pionir setempat.</p> |
| 2. | Verifier 3.1.2 | : | Penataan kawasan dilindungi (persentase yang telah ditandai, tanda batas dikenali) |
| | Bobot | : | D |
| | Nilai | : | Baik |
| | Ringkasan Justifikasi | : | <p>Panjang batas kawasan lindung di areal PT Industrial Forest Plantation adalah 122,43 km. Selama periode 1 tahun terakhir, PT IFP telah melakukan penandaan batas kawasan lindung sebesar 4,90 km. Total kawasan lindung yang telah ditandai dan ditata batas di lapangan adalah 121,53 km (99,26% dari panjang batas total kawasan lindung).</p> <p>Berdasarkan sampling observasi lapang pada Sempadan Sungai Umpah (1°49'47" S 114°9'47" E); Sempadan Sungai Rasau (1°45'19" S 114°8'31" E); dan Sempadan Sungai Upak (1°41'28" S 114°9'6" E), penandaan batas kawasan lindung dilakukan dengan pemberian cat merah pada tegakan (interval ±3-5 meter) dan pada beberapa lokasi juga ditambahkan dengan pita merah untuk memperjelas penandaan. Areal sempadan sungai mayoritas memiliki titik ikat berupa pemancangan ranting yang diberi pita merah atau di cat merah. Hal ini masih belum sesuai dengan SOP. Berdasarkan wawancara dari tim planning (An. Hamzah S), banyak patok batas yang hilang karena dicabut oleh masyarakat, sehingga dipancangan patok ikat sementara. Pada batas KPSL (1°43'3" S 114°8'26" E), tersedia patok ikat berupa patok kayu bertuliskan <u>IFP 2019-KPSL-H141</u>, berwarna merah dan kuning. Masing-masing kawasan lindung telah dilengkapi dengan plang nama kawasan lindung dan dilengkapi dengan <i>sign board</i> terkait perlindungan hutan.</p> |
| 3. | Verifier 3.1.3 | : | Kondisi penutupan kawasan dilindungi |

| | | | |
|----|-----------------------|---|--|
| | Bobot | : | D |
| | Nilai | : | Sedang |
| | Ringkasan Justifikasi | : | <p>Selama periode 1 tahun terakhir, terdapat Peta Penafsiran Citra Satelit IUPHHK-HTI PT Industrial Forest Plantation (Landsat 8 OLI Band 653 Path/Row 118/61 Liputan tanggal 29 Juni 2020, skala 1 : 10.000.000) yang dibuat oleh PT Wana Bangun Khatulistiwa. Berdasarkan hasil overlay antara peta tersebut dengan peta kawasan lindung, diketahui kondisi penutupan kawasan lindung PT IFP meliputi : hutan lahan kering sekunder (8.445,15 Ha); hutan tanaman (326,83 Ha); belukar (2.565,44 Ha); semak (2.772,54 Ha); areal tanah terbuka (10,09 Ha); areal pertambangan (1.134,05 Ha); dan sisanya adalah areal tertutup awan yang mayoritas berupa semak belukar (544,47 Ha). Total areal yang masih berpenutupan berhutan adalah 8.771,98 Ha (55,52% dari luas kawasan lindung). Selama periode 1 tahun terakhir, tidak terdapat kegiatan rehabilitasi pada kawasan lindung.</p> <p>Hasil observasi lapang pada Sempadan Sungai Umpah (1°49'47" S 114°9'47" E); Sempadan Sungai Rasau (1°45'19" S 114°8'31" E); Sempadan Sungai Upak (1°41'28" S 114°9'6" E); Sempadan Sungai Empas (1°36'41" S 114°8'24" E); KPSL (1°43'3" S 114°8'26" E); KPPN (1°38'18" S 114°9'3" E); dan areal FLEG (1°52'30" S 114°10'44" E), penutupan lahan didominasi oleh belukar, semak, serta pohon-pohon jenis pionir setempat.</p> |
| 4. | Verifier 3.1.4 | : | Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut (Apabila tidak ada pengelolaan gambut maka verifier ini menjadi Not Applicable) |
| | Bobot | : | D |
| | Nilai | : | Sedang |
| | Ringkasan Justifikasi | : | <p>PT Industrial Forest Plantation telah memiliki Dokumen RKUPHHK-HTI Tahun 2017 (Periode 2017-2026) yang telah dibuat dengan mempertimbangkan aspek-aspek perbaikan tata kelola gambut. Areal FLEG yang dialokasikan sebagai kawasan lindung pada awalnya merupakan areal FBEG seluas 5.714,76 Ha yang belum dibuka atau dimanfaatkan. Berdasarkan keterangan dalam Dokumen RKU PT IFP, rencana pemulihan ekosistem gambut akan dibuat dalam dokumen sendiri yang terpisah dari buku RKU setelah RKU disahkan sesuai dengan PermenLHK P.16 Tahun 2017 tentang Pedoman Teknis Pemulihan Fungsi Ekosistem Gambut.</p> <p>Berdasarkan wawancara dengan Bpk. Jaka Suyudiono (Bagian Sertifikasi PT IFP) yang didukung dengan beberapa dokumen, PT IFP telah memiliki Peta Fungsi Ekosistem Gambut (skala 1 : 250.000) dan telah melakukan penyampaian data inventarisasi karakteristik ekosistem gambut kepada Dirjen PPKL Cq. Direktorat Pengendalian Kerusakan Gambut. Meskipun begitu, sampai dengan saat audit penilikan ke-2 dilakukan, pihak Dirjen PPKL belum ada tindak lanjut dalam melaksanakan <i>groundcheck</i> lapangan untuk melihat kondisi ekosistem gambut guna penentuan tingkat kerusakan gambut dan dasar dalam membuat dokumen rencana pemulihan ekosistem gambut. Oleh sebab itu, PT IFP belum memiliki dokumen rencana pemulihan gambut yang telah disahkan/disetujui oleh pejabat yang berwenang, serta belum melakukan kegiatan pemulihan fungsi ekosistem gambut.</p> <p>Hasil observasi lapang pada areal titik pengukuran tinggi muka air gambut (1°52'30" S 114°10'44" E) dan (1°52'28" S 114°11'36" E), diketahui bahwa kondisi areal gambut sepenuhnya telah kering (TMAT = 0). Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi KHG di areal konsesi telah rusak dan memang diperlukan untuk dilakukan pemulihan.</p> |
| 5. | Verifier 3.1.5 | : | Pengakuan para pihak terhadap kawasan dilindungi |
| | Bobot | : | CD |
| | Nilai | : | Sedang |
| | Ringkasan Justifikasi | : | <p>Desa binaan PT Industrial Forest Plantation diantaranya Desa Humbang Raya, Desa Lahei Mangkutub, Desa Sei Gawing, Desa Sei Gita, dan Desa Muroi Raya. Selama periode 1 tahun terakhir, PT IFP telah mengadakan sosialisasi terkait kawasan lindung sebagai upaya dalam mendapatkan pengakuan kawasan lindung. Sosialisasi telah dilakukan kepada 3 dari 5 desa</p> |

| | | | |
|------------------------------------|-----------------------|---|--|
| | | | <p>tersebut, yakni Desa Moroi Raya, Desa Lahei Mangkutub, dan Desa Humbang Raya. Sosialisasi belum dilakukan secara menyeluruh pada setiap desa binaan disekitar konsesi.</p> <p>Lebih lanjut, untuk mendapatkan pengakuan kawasan lindung dari karyawan, PT IFP telah mengadakan sosialisasi karyawan dalam bentuk sosialisasi visi misi yang dilakukan setiap hari senin. Materi yang disampaikan turut membahas terkait konservasi dan kawasan lindung. PT IFP juga telah menerbitkan <i>SK Direktur No. 0017/DIR/IFP/II/2019 tanggal 1 Maret 2019 tentang Penetapan Kawasan Lindung PT Industrial Forest Plantation Dengan Luas 15.798,70 Ha</i> sehingga secara otomatis didapatkan pengakuan kawasan lindung dari karyawan, karena hal tersebut merupakan kewajiban dan tanggung jawab karyawan untuk mematuhi aturan yang ada di tempat kerjanya.</p> |
| 6. | Verifier 3.1.6 | : | Laporan pengelolaan kawasan lindung hasil tata ruang areal/land scaping sesuai RKL/RPL |
| | Bobot | : | D |
| | Nilai | : | Sedang |
| | Ringkasan Justifikasi | : | Rencana pengelolaan kawasan lindung PT IFP telah termuat dalam SOP Pengelolaan Kawasan Lindung (No. 023-IFP-EHS-SOP Tanggal 1 Desember 2016) dan Dokumen RKUPHHK-HTI PT Industrial Forest Plantation Tahun 2017. Selama periode 1 tahun terakhir, PT IFP telah melakukan beberapa bentuk pengelolaan kawasan lindung dan dibuatkan dalam sistem pelaporan, seperti BAP penandaan batas kawasan lindung; Laporan Patroli Fire and Safety (bulanan); Laporan Kegiatan Harian Patroli Security; Laporan Kegiatan Sosialisasi Terpadu; Laporan Monitoring Terpadu Areal Bernilai Konservasi Tinggi (ABKT) dan Konservasi Habitat Orangutan (Tahun 2019); Laporan RKL-RPL Semester I dan Semester II Tahun 2020; dan beberapa BAP pemasangan <i>sign board</i> terkait perlindungan hutan. Meskipun begitu, belum setiap laporan pengelolaan kawasan lindung tersedia, seperti belum dilakukan pelaporan perlindungan hutan, kebakaran, dan monitoring hotspot <u>secara offline</u> ke instansi terkait dan belum ada laporan terkait rehabilitasi di kawasan lindung. |
| Nilai Kinerja Indikator 3.1 | | : | SEDANG dengan nilai mencapai 78,79%, tanpa verifier bobot Dominan bernilai Buruk |

12. Indikator 3.2 :
Perlindungan dan pengamanan hutan

| | | | |
|----|-----------------------|---|---|
| 1. | Verifier 3.2.1 | : | Ketersediaan prosedur perlindungan yang sesuai dengan jenis-jenis gangguan yang ada |
| | Bobot | : | D |
| | Nilai | : | Sedang |
| | Ringkasan Justifikasi | : | <p>Berdasarkan dokumen RKUPHHK-HTI PT Industrial Forest Plantation Tahun 2017, potensi gangguan hutan di areal PT IFP diantaranya perambahan/okupasi lahan hutan; perladangan berpindah; pembalakan liar; kebakaran hutan; hama penyakit tanaman; dan perburuan satwa. Berdasarkan wawancara dengan Paula Pelagia Epa, S.Hut (Bagian EHS-FC) yang didukung dengan pengamatan di lapang, terdapat potensi gangguan berupa penambangan liar (pasir zircon).</p> <p>Dalam upaya mencegah dan mengatasi gangguan hutan tersebut, PT IFP telah membuat beberapa SOP terkait perlindungan dan pengamanan hutan. SOP yang ada telah secara jelas menerangkan mekanisme pencegahan dan/atau penanganan gangguan hutan dengan disertai rujukan terkait. Meskipun begitu, belum tersedia SOP terkait pencegahan atau penanggulangan penambangan liar.</p> |
| 2. | Verifier 3.2.2 | : | Sarana prasarana perlindungan gangguan hutan |
| | Bobot | : | D |
| | Nilai | : | Sedang |

| | | |
|----|-----------------------|---|
| | Ringkasan Justifikasi | : Jumlah dan jenis sarana prasarana perlindungan gangguan hutan harus dapat disesuaikan dengan jumlah SDM perlindungan hutan yang dimiliki. Berdasarkan PermenLHK No. 32 Tahun 2016, IUPHHK-HTI dengan luas >100.000 Ha (luas PT IFP 100.989,40 Ha) harus memiliki 6 regu inti dalkarhutla dengan jumlah personil pada masing-masing regu sebanyak 15 orang. Untuk itu, ketersediaan peralatan pribadi maupun peralatan regu dapat disesuaikan untuk 6 regu (90 orang). Berdasarkan <i>Daftar Sarana Prasarana Dalkarhutla per April 2021</i> yang disesuaikan dengan verifikasi di lapangan, untuk peralatan regu dalkarhutla PT IFP telah mencukupi kebutuhan untuk 6 regu, meskipun begitu perlengkapan personil masih belum lengkap untuk mencakup kebutuhan 90 personil. Hasil uji petik pada gudang damkarhut PT IFP (1°53'0" S 114°11'30" E), telah tersedia veples (50 buah), sarung tangan (50 buah), helm pemadam kebakaran (75 buah), ear muff, sleeping bag, baju pelampung, baju pemadam, set alat masak, kaca mata safety, dan sebagainya. Jumlah tiap sarpras telah diverifikasi dan sesuai dengan daftar sarpras dalkarhutla. Sementara itu, berdasarkan <i>Daftar Sarpras Security per Mei 2021</i> (ket: jumlah personil security 16 orang), telah tersedia seragam satpam (32 setel); atribut satpam (32 setel); borgol (14 buah); tongkat polisi (9 buah); radio rig (1 buah); HT (3 buah); mobil patroli (1 buah); pos jaga (3 buah); dan mess security (1 buah). |
| 3. | Verifier 3.2.3 | : SDM perlindungan hutan |
| | Bobot | : D |
| | Nilai | : Sedang |
| | Ringkasan Justifikasi | : SDM perlindungan hutan dapat dikategorikan menjadi 2 (dua), yakni personil security dan personil dalkarhutla. Personil security PT IFP merupakan tenaga <i>outsourcing</i> dari PT Satria Elang Nusantara. Berdasarkan <i>Struktur Organisasi Security Per Mei 2021</i> , PT IFP memiliki 16 orang security, termasuk 1 orang sebagai supervisor. Seluruh personil security telah mengikuti pelatihan Gada Pratama terkait pengamanan hutan. Berdasarkan ketentuan dalam PermenLHK P.32 Tahun 2016, jumlah minimal penyediaan regu inti dalkarhutla untuk IUPHHK-HT dengan luasan >100.000 Ha adalah 6 regu inti (15 orang/regu). PT IFP telah memiliki regu inti dalkarhutla sebanyak 6 regu (16 orang/regu) dan regu pendukung dalkarhutla sebanyak 2 regu. Personil regu inti dalkarhutla yang telah memiliki sertifikat kompetensi dan/atau pelatihan dalkarhutla adalah sebanyak 22 orang. PT IFP juga telah membentuk Regu Perbantuan (Masyarakat Peduli Api) pada Desa Humbang Raya dan Desa Lahei Mangkutub. |
| 4. | Verifier 3.2.4 | : Implementasi perlindungan gangguan hutan (preemptif/ preventif/ represif) |
| | Bobot | : D |
| | Nilai | : Sedang |
| | Ringkasan Justifikasi | : PT Industrial Forest Plantation telah melakukan serangkaian kegiatan perlindungan hutan, baik melalui metode preemptif, preventif, maupun represif. Metode preemptif dilakukan melalui kegiatan sosialisasi kawasan lindung dan pembentukan regu MPA. Metode preventif dilakukan melalui pengadaan SOP, sarana prasarana dalkarhutla dan satpam, pembentukan personil perlindungan hutan, deteksi dini kebakaran hutan, monitoring FDR, serta penyediaan peta rawan kebakaran. Metode represif dilakukan melalui updating laporan bulanan perlindungan dan pengamanan hutan secara online melalui website Sipongi dan melakukan penangkapan pada oknum yang melakukan <i>illegal logging</i> . Selama periode 1 tahun terakhir, masih terdapat kegiatan perlindungan hutan yang belum optimal, seperti : PT IFP belum menyampaikan laporan perlindungan hutan, laporan kejadian kebakaran, dan monitoring hotspot secara offline kepada instansi terkait; PT IFP telah membentuk MPA, namun belum pada seluruh desa binaan; serta beberapa elemen perlindungan hutan masih belum optimal seperti ketersediaan SOP, sarana prasarana perlindungan hutan |

| | | |
|------------------------------------|---|--|
| | | masih kurang, dan belum seluruh personil dalkarhutla telah berkualifikasi dengan mengikuti pelatihan terkait pengendalian kebakaran hutan dan lahan. |
| Nilai Kinerja Indikator 3.2 | : | SEDANG dengan nilai mencapai 66,67%, tanpa verifier bobot Dominan bernilai Buruk |

13. Indikator 3.3 :

Pengelolaan dan pemantauan dampak terhadap tanah dan air akibat pemanfaatan hutan

| | | | |
|-----------|-----------------------|---|--|
| 1. | Verifier 3.3.1 | : | Ketersediaan prosedur pengelolaan dan pemantauan dampak terhadap tanah & air |
| | Bobot | : | D |
| | Nilai | : | Baik |
| | Ringkasan Justifikasi | : | Jenis dampak besar dan penting terkait dampak tanah dan air yang potensial terjadi di areal PT Industrial Forest Plantation meliputi: 1) Perubahan iklim mikro; 2) Perubahan kualitas udara; 3) Penurunan sifat fisik kimia dan kesuburan tanah; 4) Erosi tanah; 5) Fluktuasi debit air; 6) Perubahan kualitas air; dan 7) Penurunan biota air (plankton dan benthos). Selama periode 1 tahun terakhir, tidak terdapat perubahan maupun penambahan terhadap SOP pengelolaan dan pemantauan dampak terhadap tanah dan air. SOP yang ada telah mencakup teknis pengelolaan dan pemantauan berdasarkan masing-masing jenis dampak besar dan penting yang potensial terjadi di areal konsesi. |
| 2. | Verifier 3.3.2 | : | Sarana pengelolaan dan pemantauan dampak terhadap tanah dan air |
| | Bobot | : | D |
| | Nilai | : | Baik |
| | Ringkasan Justifikasi | : | Dalam menunjang kegiatan pengelolaan dan pemantauan dampak terhadap tanah dan air, PT Industrial Forest Plantation telah menyediakan beberapa sarana prasarana. Berdasarkan hasil observasi lapang, sarana prasarana yang tersedia meliputi: 1) Ombrometer di Camp Tepian Humbang (1°53'0" N 114°11'30" E); 2) Thermohyrometer; 3) Stik ukur tinggi muka air pada Sungai Umpah dan Sungai Asam; 4) Bangunan TPS Limbah B3 di areal camp Tepian Humbang (1°52'52" S 114°11'49" E) yang telah dilengkapi dengan izin TPS LB3 dan kerjasama pengangkutan limbah B3 dengan PT Indo Rudy Jaya; 5) Tempat sampah organik dan anorganik; 6) TPA sampah sesuai jenisnya; 7) Rumah mesin genset, fuel station, dan gudang bahan kimia yang telah didesain untuk meminimalisir potensi pencemaran. |
| 3. | Verifier 3.3.3 | : | SDM pengelolaan dan pemantauan dampak terhadap tanah dan air |
| | Bobot | : | D |
| | Nilai | : | Baik |
| | Ringkasan Justifikasi | : | PT Industrial Forest Plantation telah memiliki divisi Health, Safety, and Environment yang berperan serta dalam kegiatan pengelolaan dan pemantauan dampak terhadap tanah dan air, dengan anggota meliputi : Asisten HSE & FC : 1. Jeans A. Situmorang 2. Paula Pelagia Epa Mandor : 1. Buyung Abdul 2. M. Yamani 3. Joni P. 4. Didik S. Dalam kegiatan pengelolaan dan pemantauan dampak terhadap tanah dan air, PT Industrial Forest Plantation juga memiliki personil GANISPHPL-BINHUT yang turut membantu dalam kegiatan tersebut, diantaranya : |

| | | | |
|----|-----------------------|---|---|
| | | | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ramadi (No. Reg. 03210007217, masa berlaku 09-02-2021 s.d. 04-02-2023) 2. Herusli (No. Reg. 03210005200, masa berlaku 08-03-2021 s.d. 25-02-2023) 3. Danang Setyo Wijanarko (No. Reg. 03210007222, masa berlaku 09-02-2021 s.d. 04-02-2023) 4. Yuseros Harjadinata (No. Reg. 03210007229, masa berlaku 09-02-2021 s.d. 04-02-2023). |
| 4. | Verifier 3.3.4 | : | Rencana dan implementasi pengelolaan dampak terhadap tanah dan air (teknis sipil dan vegetatif) |
| | Bobot | : | D |
| | Nilai | : | Baik |
| | Ringkasan Justifikasi | : | Rencana pengelolaan dampak terhadap tanah dan air PT Industrial Forest Plantation tertuang dalam Dokumen RKL UPHHK-HTI PT Industrial Forest Plantation Tahun 2009 dan Dokumen RKUPHHK-HTI Tahun 2017 (Periode 2017-2026). Selama periode 1 tahun terakhir, PT IFP telah melaksanakan kegiatan pengelolaan dampak terhadap tanah dan air sesuai dengan rencana, diantaranya : melakukan PWH dan penyiapan lahan secara bertahap; pembuatan saluran drainase dan penangkap sedimen; mengkombinasikan penggunaan pupuk secara berimbang dan ramah lingkungan; menggunakan pestisida secara terbatas dan selektif sesuai SOP (baik pada saat persemaian maupun penanaman); mempertahankan tutupan lahan pada sempadan sungai dan kawasan konservasi dengan tidak melakukan penebangan pada areal tersebut; serta melakukan pengelolaan limbah dengan optimal (limbah domestik rumah tangga maupun limbah B3). |
| 5. | Verifier 3.3.5 | : | Rencana dan implementasi pemantauan dampak terhadap tanah dan air |
| | Bobot | : | D |
| | Nilai | : | Baik |
| | Ringkasan Justifikasi | : | Rencana pemantauan dampak terhadap tanah dan air PT Industrial Forest Plantation tercantum dalam Dokumen RPL UPHHK-HTI PT Industrial Forest Plantation Tahun 2009 dan Dokumen RKUPHHK-HTI Tahun 2017 (Periode 2017-2026). Jenis kegiatan pemantauan yang direncanakan diantaranya: 1) Pengukuran iklim mikro berupa suhu, kelembaban udara, dan curah hujan; 2) Pengamatan kualitas tanah; 3) Pengukuran tingkat erosi tanah; 4) Pengamatan hidrologi (debit air); 5) Pemantauan kualitas air; dan 6) Pengamatan biota perairan. Selama periode 1 tahun terakhir, PT IFP telah melakukan kegiatan pemantauan dampak terhadap tanah dan air sesuai rencana tersebut. Pengukuran iklim mikro dilakukan secara periodik per hari dan menjadi satu kesatuan dengan monitoring FDR. Sementara itu, setiap semester telah dilakukan pemantauan kualitas air, kualitas tanah, pemantauan tinggi muka air sungai dan debit sungai, serta pengujian biota perairan. |
| 6. | Verifier 3.3.6 | : | Dampak terhadap tanah dan air |
| | Bobot | : | D |
| | Nilai | : | Sedang |
| | Ringkasan Justifikasi | : | Dalam rangka mengetahui kondisi dampak tanah dan air di areal konsesi, PT IFP telah melakukan uji laboratorium kualitas air dan kualitas tanah. Hasil pemantauan uji kualitas air pada beberapa sungai di sekitar areal PT IFP (S. Gawing; S. Murui; S. Asam; S. Penganen; S. Mangkutup) menunjukkan bahwa beberapa parameter kualitas air seperti kadar TSS, BOD, COD, dan DO masih tergolong normal serta tidak terlalu berbeda dengan rona awal. Sementara itu, berdasarkan hasil uji kualitas tanah pada 8 titik pengamatan, nilai pH tanah jauh lebih rendah daripada rona awal, yakni dalam rentang 3,15 s.d 4,53. Beberapa unsur hara makro dan nilai KTK tanah juga jauh lebih rendah dari rona awal. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat penurunan kondisi kualitas tanah. Dalam areal PT IFP, mayoritas areal di ekosistem gambut (KHG) kering sehingga perlu dilakukan pengelolaan lanjutan. Fungsi penyerapan air akan sulit pada gambut yang kering karena gambut sudah tidak berfungsi sebagai tanah. Areal gambut yang kering juga mengindikasikan adanya dampak terhadap tanah dan air. Meskipun begitu, PT IFP telah melakukan upaya perbaikan |

| | | |
|------------------------------------|---|--|
| | | melalui pengelolaan dan pemantauan dampak terhadap tanah dan air serta melakukan kegiatan pengelolaan limbah secara optimal. |
| Nilai Kinerja Indikator 3.3 | : | BAIK dengan nilai mencapai 94,44%, tanpa verifier bobot Dominan bernilai Buruk |

14. Indikator 3.4 :

Identifikasi spesies flora dan fauna yang dilindungi dan/ atau langka (*endangered*), jarang (*rare*), terancam punah (*threatened*) dan endemik

| | | | |
|------------------------------------|-----------------------|--|--|
| 1. | Verifier 3.4.1 | : | Ketersediaan prosedur identifikasi flora dan fauna yang dilindungi dan/atau langka, jarang, terancam punah dan endemik mengacu pada perundangan/peraturan yang berlaku |
| | Bobot | : | D |
| | Nilai | : | Baik |
| | Ringkasan Justifikasi | : | Dalam kegiatan identifikasi flora fauna dilindungi, PT IFP telah menyediakan <i>SOP Identifikasi Flora dan Fauna (No. 019-IFP-EHS-SOP Tanggal 1 Juli 2018)</i> . Metode identifikasi flora dilakukan melalui metode kuadrat dengan mengidentifikasi jenis-jenis flora pada setiap strata tegakan (semai, pancang, tiang, pohon). Setelah itu, dilakukan inventarisasi melalui perhitungan kerapatan jenis, kerapatan relatif, dominansi jenis, dominansi relatif, frekuensi jenis, frekuensi relatif, dan INP. Metode identifikasi fauna dilakukan melalui pengamatan secara langsung (<i>direct observation</i>) dengan plot sampling berupa jalur / transek dan melalui perjumpaan tidak langsung berupa jejak, suara, kotoran, sarang, dan sebagainya. Metode identifikasi fauna telah disusun berdasarkan kelas fauna (burung, mamalia, dan reptilia). Prosedur identifikasi telah menjelaskan sampai dengan mekanisme pelaporan dan penyampaian ke instansi terkait. Prosedur juga telah mengacu kepada aturan-aturan terkait pengkategorian status perlindungan flora fauna (PermenLHK P.106 Tahun 2018; CITES; dan IUCN Redlist). |
| 2. | Verifier 3.4.2 | : | Implementasi kegiatan identifikasi |
| | Bobot | : | D |
| | Nilai | : | Sedang |
| | Ringkasan Justifikasi | : | Selama periode 1 tahun terakhir, PT Industrial Forest Plantation belum melakukan kegiatan identifikasi flora dan fauna dilindungi. Meskipun begitu pada tahun 2019, PT IFP pernah melakukan kegiatan monitoring terpadu ABKT dan konservasi habitat Orangutan yang bekerjasama dengan lembaga Ecositrop. Monitoring ini lebih spesifik terhadap pemantauan populasi dan habitat Orangutan, sehingga identifikasi pohon hanya spesifik terhadap jenis pohon sarang dan pakan Orangutan. Sementara itu terkait identifikasi fauna dilindungi, terdapat beberapa jenis fauna dilindungi yang tertangkap <i>camera trap</i> dan sudah diklasifikasikan berdasarkan status perlindungannya serta dihitung indeks kelimpahan fauna. |
| Nilai Kinerja Indikator 3.4 | : | BAIK dengan nilai mencapai 83,33%, tanpa verifier bobot Dominan bernilai Buruk | |

15. Indikator 3.5 :

Pengelolaan flora untuk :

1. Luasan tertentu dari hutan produksi yang tidak terganggu, dan bagian yang tidak rusak.
2. Perlindungan terhadap spesies flora dilindungi dan/ atau jarang, langka dan terancam punah dan endemik.

| | | | |
|----|-----------------------|---|---|
| 1. | Verifier 3.5.1 | : | Ketersediaan prosedur pengelolaan flora yang dilindungi mengacu pada peraturan perundangan yang berlaku |
| | Bobot | : | D |
| | Nilai | : | Sedang |
| | Ringkasan Justifikasi | : | Kegiatan pengelolaan flora dilindungi PT Industrial Forest Plantation didasarkan pada <i>SOP Pengelolaan Flora dan Fauna Dilindungi (No. 026-IFP-EHS-SOP Tanggal 1 November 2018)</i> . Prosedur pengelolaan tersebut dilakukan melalui pengelolaan <i>in-situ</i> , dengan jenis kegiatan meliputi : identifikasi flora secara berkala (1 kali/tahun); perlindungan habitat alami flora melalui alokasi kawasan lindung, penandaan batas kawasan lindung, dan pemasangan papan informasi kawasan lindung; patroli pengamanan kawasan lindung terhadap kegiatan perambahan dan <i>illegal logging</i> ; sosialisasi terkait perlindungan dan larangan pemanfaatan flora dilindungi; pengelolaan dan pemantauan HCV; serta pengayaan di kawasan lindung yang memiliki tutupan kurang baik. SOP ini belum merujuk dan mengadopsi PermenLHK P.106 Tahun 2018. Jenis kegiatan pengelolaan flora dilindungi pada SOP belum secara spesifik, yakni hanya terbatas kepada pengalokasian dan pengelolaan habitat dan belum mengacu pada jenis flora hasil identifikasi. |
| 2. | Verifier 3.5.2 | : | Implementasi kegiatan pengelolaan flora sesuai dengan yang direncanakan |
| | Bobot | : | D |
| | Nilai | : | Sedang |
| | Ringkasan Justifikasi | : | PT Industrial Forest Plantation telah melakukan beberapa implementasi pengelolaan flora dilindungi sesuai dengan SOP, seperti alokasi kawasan lindung, patroli rutin, sosialisasi kawasan lindung pada masyarakat dan karyawan, dan pemantauan HCV/ABKT (tahun 2019). Kegiatan pengelolaan flora yang masih belum dilakukan adalah identifikasi flora dilindungi selama periode 1 tahun terakhir dan melakukan rehabilitasi pada kawasan lindung. Selain itu, berkaitan dengan SOP terkait pengelolaan flora dilindungi yang belum spesifik, maka kegiatan pengelolaan flora dilindungi selama 1 tahun terakhir juga masih belum spesifik. Pengelolaan hanya berbasis kepada pengalokasian dan pengelolaan habitat. |
| 3. | Verifier 3.5.3 | : | Kondisi spesies flora dilindungi dan/atau jarang, langka dan terancam punah dan endemik |
| | Bobot | : | D |
| | Nilai | : | Sedang |
| | Ringkasan Justifikasi | : | Selama periode 1 tahun terakhir, masih terdapat potensi adanya gangguan terhadap flora di areal PT IFP, termasuk pada jenis dilindungi. Berdasarkan analisis dokumen dan wawancara, diketahui kondisi berikut : <ul style="list-style-type: none"> - Masih terdapat <i>illegal logging</i> di areal konsesi, diantaranya pada tanggal 23 September 2020 di blok D 192 Tanjung Jaya, salah satu jenis yang dicuri adalah jenis meranti putih sebanyak 3 potong utuh. Jenis meranti putih (<i>Shorea resinosa</i>) merupakan jenis dengan kategori <i>Critically Endangered/CR</i> (Kritis) berdasarkan IUCN Redlist. - Adanya kebakaran di blok E (Kompartemen: E752; E753; dan S. Gawing) seluas 2,30 Ha. Berdasarkan kondisi-kondisi diatas, masih terdapat potensi adanya gangguan terhadap flora dilindungi di areal PT IFP. Meskipun begitu, PT IFP telah melakukan upaya-upaya dalam |

| | | |
|------------------------------------|---|---|
| | | mempertahankan flora dilindungi, yakni melalui patroli areal, penangkapan pelaku <i>illegal logging</i> , deteksi dini kebakaran hutan, melakukan pemadaman pada areal kebakaran, dan sebagainya. |
| Nilai Kinerja Indikator 3.5 | : | SEDANG dengan nilai mencapai 66,67%, tanpa verifier bobot Dominan bernilai Buruk |

16. Indikator 3.6 :

Pengelolaan fauna untuk :

1. Luasan tertentu dari hutan produksi yang tidak terganggu, dan bagian yang tidak rusak.
2. Perlindungan terhadap species fauna dilindungi dan/ atau jarang, langka dan terancam punah dan endemik.

| | | | |
|-----------|-----------------------|---|---|
| 1. | Verifier 3.6.1 | : | Ketersediaan prosedur pengelolaan fauna yang dilindungi mengacu pada peraturan perundangan yang berlaku, dan tercakup kegiatan perencanaan, pelaksana, kegiatan, dan pemantauan |
| | Bobot | : | D |
| | Nilai | : | Baik |
| | Ringkasan Justifikasi | : | Dalam kegiatan pengelolaan fauna dilindungi, PT Industrial Forest Plantation telah menyediakan 5 jenis SOP terkait pengelolaan fauna, meliputi : SOP Pengelolaan Flora dan Fauna Dilindungi (No. 026-IFP-EHS-SOP Tanggal 1 November 2018); SOP Pengelolaan Kawasan Lindung (SOP No. 023-IFP-EHS-SOP Tanggal 1 Desember 2016); SOP Pedoman Penilaian dan Pengelolaan NKT/HCV (SOP No. 011-IFP-EHS-SOP Tanggal 1 Desember 2016); SOP Penanganan Satwa Liar (SOP No. 012-IFP-EHS-SOP Tanggal 1 Desember 2016); dan SOP Panduan Teknis Penanganan dan Penyelamatan Orangutan (SOP No.020-IFP-EHS-SOP Tanggal 1 Desember 2016). Kegiatan pengelolaan pada masing-masing SOP telah secara jelas menerangkan kegiatan pengelolaan fauna, baik dari pengelolaan habitat maupun pengelolaan fauna secara spesifik untuk jenis Orangutan. |
| 2. | Verifier 3.6.2 | : | Realisasi pelaksanaan kegiatan pengelolaan fauna sesuai dengan yang direncanakan |
| | Bobot | : | D |
| | Nilai | : | Sedang |
| | Ringkasan Justifikasi | : | PT Industrial Forest Plantation telah melakukan beberapa implementasi pengelolaan fauna dilindungi sesuai dengan SOP yang disusun, seperti alokasi kawasan lindung, penandaan batas kawasan lindung, pemasangan plang larangan perburuan, patroli pengamanan, sosialisasi kawasan lindung dan sosialisasi terkait larangan perburuan; melakukan pemantauan HCV sebagai habitat satwa; melakukan monitoring kondisi Orangutan; serta membentuk satgas Orangutan yang didukung dengan pelatihan satgas Orangutan. Kegiatan yang masih belum dilakukan sesuai SOP adalah melakukan identifikasi fauna dilindungi secara menyeluruh di areal PT IFP dan melakukan penanaman/ pengayaan kawasan lindung dengan jenis pakan satwa. |
| 3. | Verifier 3.6.3 | : | Kondisi species fauna dilindungi dan/atau jarang, langka dan terancam punah dan endemik |
| | Bobot | : | D |
| | Nilai | : | Sedang |
| | Ringkasan Justifikasi | : | Selama periode 1 tahun terakhir, masih terdapat potensi gangguan terhadap fauna dilindungi. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara antara auditor sosial (An. Rr. Arwita Andharu) dengan Bapak Qamarudin dari Kelompok Tani Mulia Asih, Desa Humbang Raya, bahwa masih terdapat perburuan kancil maupun rusa oleh masyarakat. Perburuan satwa dilakukan dengan menggunakan jerat. Selain itu, berdasarkan kenyataan di lapang, masyarakat bebas keluar- |

| | | |
|------------------------------------|---|--|
| | | masuk areal konsesi, termasuk pada kawasan lindung. Hal ini turut menambah adanya potensi gangguan adanya perburuan satwa. |
| Nilai Kinerja Indikator 3.6 | : | SEDANG dengan nilai mencapai 77,78%, tanpa verifier bobot Dominan bernilai Buruk |

4. NILAI VERIFIER PENYUSUN INDIKATOR PHPL PADA KRITERIA SOSIAL

17. Indikator 4.1 :

Kejelasan Deliniasi Kawasan Operasional Perusahaan/Pemegang Izin dengan Kawasan Masyarakat Hukum Adat dan/atau Masyarakat Setempat

| | | | |
|-----------|-----------------------|---|--|
| 1. | Verifier 4.1.1 | : | Ketersediaan dokumen/laporan mengenai pola penguasaan dan pemanfaatan SDA/SDH setempat, identifikasi hak-hak dasar masyarakat hukum adat dan/atau masyarakat setempat, dan rencana pemanfaatan SDH oleh pemegang izin |
| | Bobot | : | Dominan |
| | Nilai | : | Sedang |
| | Ringkasan Justifikasi | : | PT Industrial Forest Plantation memiliki dokumen/laporan yang lengkap mengenai pola penguasaan dan pemanfaatan SDA/SDH setempat seperti dokumen RKUPPHK-HTI periode 2017 sd 2026, RKTUPPHK Tahun 2020 dan Tahun 2021, Peta sebaran desa dengan skala 1:250.000, Project Palm CD tahun 2020 dan tahun 2021, Laporan CD Semester II tahun 2020 dan Semester I tahun 2021, Laporan Pengelolaan Kegiatan Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang digunakan masyarakat tahun 2020 Pada dokumen ini dijelaskan mengenai pemanfaatan HHBK berupa damar sebesar 50 Kg, sedangkan untuk ikan dan berburu belum terdata/teridentifikasi. |
| 2. | Verifier 4.1.2 | : | Tersedia mekanisme pembuatan batas/rekonstruksi batas kawasan secara partisipatif dan penyelesaian konflik batas kawasan |
| | Bobot | : | Dominan |
| | Nilai | : | Sedang |
| | Ringkasan Justifikasi | : | PT Industrial Forest Plantation memiliki mekanisme batas/rekonstruksi batas kawasan secara partisipatif & penyelesaian konflik yang diketahui para pihak seperti SOP Social Security License Batas Partisipatif 019-IFP-SSL-SOP, SOP Social Security License Prosedur Penyelesaian Konflik Lahan 018-IFP-SSL-SOP. Kedua SOP dalam penyusunannya telah memiliki sistematika mencakup pengertian, tujuan, sasaran, penanggung jawab, masukan yang dibutuhkan, keluaran yang dihasilkan, waktu pelaksanaan, tahapan kerja hingga pelaporan. Namun untuk SOP penyelesaian konflik belum sepenuhnya mengakomodir Perdirjen PHPL No. P.5/PHPL/UHP/PHPL.1/2/2016. Selain itu penyelesaian konflik yang dimiliki PT Industrial Forest Plantation belum mengakomodir semua jenis konflik hanya untuk konflik lahan. |
| 3. | Verifier 4.1.3 | : | Tersedia mekanisme pengakuan hak-hak dasar masyarakat hukum adat dan masyarakat setempat dalam perencanaan pemanfaatan SDH |
| | Bobot | : | Dominan |
| | Nilai | : | Baik |
| | Ringkasan Justifikasi | : | PT Industrial Forest Plantation memiliki mekanisme mengenai pengakuan hak-hak dasar masyarakat hukum adat dan masyarakat setempat dalam perencanaan pemanfaatan SDH seperti SOP Social Security License Prosedur Pengakuan hak Hak Dasar Masyarakat Hukum Adat dan Masyarakat Setempat (003-IFP-SSL-SOP), SOP Social Security License Prosedur Pembangunan Tanaman Kehidupan Bersama Masyarakat (004-IFP-SSL-SOP), SOP Social Security License Prosedur Partisipasi Masyarakat Dengan Pola Kemitraan (HTR) (012-IFP-SSL-SOP), SOP Social Security License Prosedur Kelola Sosial (CSR) (014-IFP-SSL-SOP) dan lainnya. Seluruh SOP |

| | | |
|------------------------------------|-----------------------|---|
| | | telah memiliki sistematika yang cukup lengkap mencakup pengertian, tujuan, sasaran, penanggung jawab, masukan yang dibutuhkan, keluaran yang dihasilkan, waktu pelaksanaan, prosedur kerja dan pelaporan. Prosedur tersebut telah mengakomodir pengakuan hak-hak masyarakat adat/masyarakat setempat dalam perencanaan pemanfaatan SDH, dimana aktivitas masyarakat ke dalam areal untuk memenuhi hak ekonomi dan budaya tetap diperbolehkan. |
| 4. | Verifier 4.1.4 | : Terdapat batas yang memisahkan secara tegas antara kawasan/areal kerja unit manajemen dengan kawasan kehidupan masyarakat |
| | Bobot | : Dominan |
| | Nilai | : Sedang |
| | Ringkasan Justifikasi | : PT Industrial Forest Plantation memiliki sebagian bukti-bukti tentang luas dan batas partisipatif sesuai dengan Berdasarkan hasil wawancara dengan Unit Manajemen (Ramadi) dan verifikasi dokumen bahwa pemasangan batas partisipatif desa sudah dilakukan sebagian desa sesuai Berita Acara Pemasangan Patok Batas Desa no : 003/BA/PLN-IFP/IV, Pemasangan batas desa dilakukan pada hari selasa tanggal 19 Mei tahun 2019, oleh tim survey, dihadiri oleh wakil dari Desa Lahei, Desa Humbang Raya, Desa Sei Gawing, dilengkapi dengan Peta Pemasangan Batas Desa. Selain itu tersedia Peta Batas Partisipatif Desa dengan skala 1:350.000. Sedangkan untuk tahun 2020 terdapat Berita Acara Pemasangan Patok Batas Desa No 005/BA/PLN-IFP/VI/2020 tanggal 22 Juni 2020 untuk pemasangan patok Batas Desa Humbang dan Desa Gawing yang dihadiri oleh kepala Desa Humbang Raya dan Desa Sei Gawing sedangkan untuk Desa Sei Gita belum dilakukan batas partisipatif. Areal konsesi PT Industrial Forest Plantation sudah temu gelang 100%. |
| 5. | Verifier 4.1.5 | : Terdapat persetujuan para pihak atas luas dan batas areal kerja IUPHHK/KPH |
| | Bobot | : Dominan |
| | Nilai | : Sedang |
| | Ringkasan Justifikasi | : PT Industrial Forest Plantation telah melakukan tata batas temu gelang selain itu persetujuan dapat dilihat dari disahkannya dokumen RKUPHHK oleh pemerintah namun persetujuan dari masyarakat baru sebagian hal ini dapat dilihat dari batas partisipatif yang belum dilakukan di Desa Sei Gita dan masih terdapat konflik klaim lahan sebesar 1.563,8 Ha yang belum diselesaikan (26 klaimers). |
| Nilai Kinerja Indikator 4.1 | | : SEDANG dengan nilai mencapai 73,33 %, tanpa verifier bobot Dominan bernilai Buruk |

18. Indikator 4.2 :

Implementasi Tanggungjawab Sosial Perusahaan sesuai dengan Peraturan Perundangan yang Berlaku

| | | |
|----|-----------------------|---|
| 1. | Verifier 4.2.1 | : Ketersediaan dokumen yang menyangkut tanggung jawab sosial pemegang izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang relevan/berlaku |
| | Bobot | : Dominan |
| | Nilai | : Baik |
| | Ringkasan Justifikasi | : PT Industrial Forest Plantation memiliki dokumen yang lengkap menyangkut tanggung jawab sosial Pemegang izin sesuai dengan peraturan perundangan yang relevan/berlaku seperti dokumen RKUPHHK-HTI periode 2017-2026, RKTUPHHK tahun 2020 dan tahun 2021, dokumen Project Plan Community Development tahun 2020 dan tahun 2021, pada dokumen ini menerangkan rencana kerja dan anggaran, Laporan Community Development Semester, Perjanjian fee kayu alam dengan masyarakat yang menjelaskan perhitungan pembayaran fee dan dokumen lainnya. |
| 2. | Verifier 4.2.2 | : Ketersediaan mekanisme pemenuhan kewajiban sosial pemegang izin terhadap masyarakat |
| | Bobot | : Dominan |

| | | |
|------------------------------------|-----------------------|--|
| | Nilai | : Baik |
| | Ringkasan Justifikasi | : PT Industrial Forest Plantation memiliki mekanisme yang lengkap & legal tentang pemenuhan kewajiban sosial pemegang izin terhadap masyarakat seperti SOP Social Security License Prosedur Pengakuan hak Hak Dasar Masyarakat Hukum Adat dan Masyarakat Setempat (003-IFP-SSL-SOP), SOP Social Security License Prosedur Pembangunan Tanaman Kehidupan Bersama Masyarakat (004-IFP-SSL-SOP), SOP Social Security License Prosedur Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (005-IFP-SSL-SOP), SOP Social Security License Prosedur Kelola Sosial (CSR) 014-IFP-SSL-SOP, SOP Social Security License Prosedur Partisipasi Masyarakat Dengan Pola Kemitraan (HTR) (012-IFP-SSL-SOP) dan perjanjian tanaman kehidupan dengan masyarakat. Seluruh SOP telah memiliki sistematika yang cukup lengkap mencakup pengertian, tujuan, ruang lingkup, referensi penanggung jawab, masukan yang dibutuhkan, keluaran yang dihasilkan, waktu pelaksanaan, tahapan kerja, pelaporan. |
| 3. | Verifier 4.2.3 | : Kegiatan sosialisasi kepada masyarakat mengenai hak dan kewajiban pemegang izin terhadap masyarakat dalam mengelola SDH |
| | Bobot | : Dominan |
| | Nilai | : Sedang |
| | Ringkasan Justifikasi | : PT Industrial Forest Plantation telah melakukan sosialisasi di Desa Moroi Jaya, Desa Lahei Mangkuntup dan Desa Humbang Raya (3 Desa dari 5 Desa Binaan). Sosialisasi ini dilakukan di Bulan Mei 2021 yang dihadiri oleh 26 orang (aparatur desa, masyarakat dan pihak perusahaan) Terdapat materi sosialisasi yang disampaikan seperti mengenai blok RKT, kebakaran hutan, kemitraan, land klaim dan lainnya. |
| 4. | Verifier 4.2.4 | : Realisasi pemenuhan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat/implementasi hak-hak dasar masyarakat hukum adat dan masyarakat setempat dalam pengelolaan SDH |
| | Bobot | : Dominan |
| | Nilai | : Baik |
| | Ringkasan Justifikasi | : PT Industri Forest Plantation telah merealisasikan tanggung jawab sosial sebesar 169,16% di tahun 2020 dan tahun 2021 hingga Juni sebesar 20,67% seperti bantuan pembukaan lahan 5 Ha untuk perkebunan agroforestry, bantuan jembatan, bantuan keagamaan hewan qurban, insentif honor guru, program PHBM di Desa Lahei, dan lainnya. |
| 5. | Verifier 4.2.5 | : Ketersediaan laporan/dokumen terkait pelaksanaan tanggung jawab sosial pemegang izin termasuk ganti rugi |
| | Bobot | : Dominan |
| | Nilai | : Sedang |
| | Ringkasan Justifikasi | : PT Industrial Forest Plantation memiliki dokumen terkait pelaksanaan tanggung jawab sosial pemegang izin termasuk ganti rugi seperti dokumen RKTUPHHK tahun 2020-2021, Laporan CD Semester I-II tahun 2020 dan Semester I tahun 2021 yang menjelaskan realisasi kegiatan CD dan anggaran yang digunakan, Laporan ganti rugi tanam tumbuh dari jalan koridor Km 01-Km 06, berita acara ganti rugi fee kayu alam yang dilakukan di Desa Humbang Raya, Lahei Mangkuntup dan Desa Muroi Jaya, tersedia Laporan Pengelolaan Pemanfaatan hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang digunakan warga masyarakat PT Industrial Forest Plantation tahun 2020. Pada dokumen ini dijelaskan mengenai HHBK Damar yang dimanfaatkan masyarakat sebesar 50Kg, namun berdasarkan wawancara masyarakat masih terdapat masyarakat yang berburu dan memancing di dalam areal namun tidak teridentifikasi. |
| Nilai Kinerja Indikator 4.2 | | : BAIK dengan nilai mencapai 86,67%, tanpa verifier bobot Dominan bernilai Buruk |

19. Indikator 4.3 :

Ketersediaan Mekanisme dan Implementasi Distribusi Manfaat yang Adil Antar Para Pihak.

| | | | |
|----|-----------------------|---|---|
| 1. | Verifier 4.3.1 | : | Ketersediaan data dan informasi masyarakat hukum adat dan/atau masyarakat setempat yang terlibat, tergantung, terpengaruh oleh aktivitas pengelolaan SDH |
| | Bobot | : | Dominan |
| | Nilai | : | Sedang |
| | Ringkasan Justifikasi | : | PT Industrial Forest Plantation memiliki data dan informasi masyarakat hukum adat dan/ atau masyarakat setempat yang terlibat, tergantung, terpengaruh oleh aktivitas pengelolaan SDH seperti tersedia dokumen karyawan lokal, kontraktor lokal, data klaimers, data illegal logging, Namun untuk data HHBK belum lengkap sebagaimana yang tertuang dalam Laporan Pengelolaan Pemanfaatan hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang digunakan warga masyarakat PT Industrial Forest Plantation tahun 2020. Pada dokumen ini dijelaskan mengenai HHBK Damar yang dimanfaatkan masyarakat sebesar 50Kg, namun berdasarkan wawancara masyarakat masih terdapat masyarakat yang berburu dan memancing di dalam areal namun tidak teridentifikasi. |
| 2. | Verifier 4.3.2 | : | Ketersediaan mekanisme peningkatan peran serta dan aktivitas ekonomi masyarakat hukum adat dan/atau masyarakat setempat |
| | Bobot | : | Dominan |
| | Nilai | : | Baik |
| | Ringkasan Justifikasi | : | PT Industrial Forest Plantation memiliki mekanisme yang legal, lengkap dan jelas mengenai peningkatan peran serta dan aktivitas ekonomi masyarakat seperti yang legal, lengkap dan jelas mengenai peningkatan peran serta dan aktivitas ekonomi masyarakat SOP Social Security License Prosedur Pembangunan Tanaman Kehidupan Bersama Masyarakat (004-IFP-SSL-SOP), SOP Social Security License Prosedur Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (005-IFP-SSL-SOP), SOP Social Security License Prosedur Program Pertanian terpadu (007-IFP-SSL-SOP), SOP Social Security License Prosedur Kelola Sosial (CSR) (014-IFP-SSL-SOP , SOP Social Security License Prosedur Hutan Tanaman Rakyat – Pola Kemitraan (015-IFP-SSL-SOP). Seluruh SOP telah memiliki sistematika yang cukup lengkap mencakup pengertian, tujuan, ruang lingkup, referensi penanggung jawab, masukan yang dibutuhkan, keluaran yang dihasilkan, waktu pelaksanaan, tahapan kerja, pelaporan. |
| 3. | Verifier 4.3.3 | : | Keberadaan dokumen rencana pemegang izin mengenai kegiatan peningkatan peran serta dan aktivitas ekonomi masyarakat |
| | Bobot | : | Dominan |
| | Nilai | : | Baik |
| | Ringkasan Justifikasi | : | PT Industrial Forest Plantation memiliki dokumen rencana pemegang izin mengenai kegiatan peningkatan peran serta dan aktivitas ekonomi masyarakat, yang lengkap dan jelas seperti dokumen RKUPHHK periode 2017-2026, RKTUPHHK-HT tahun 2020 dan tahun 2021, Project Plan Community Development tahun 2020 dan 2021 pada dokumen ini menjelaskan mengenai rencana kegiatan dan anggaran yang akan diberikan kepada masyarakat dan kesepakatan dengan masyarakat terkait HHBK (Kesepakatan Kerjasama Antara PT Industrial Forest Plantation dengan Pemanfaatan Damar 01/SPK-CD-PK/IFP/II/2020) dan lainnya. |
| 4. | Verifier 4.3.4 | : | Implementasi kegiatan peningkatan peran serta dan aktivitas ekonomi masyarakat hukum adat dan/atau masyarakat setempat oleh pemegang izin yang tepat sasaran |
| | Bobot | : | Dominan |
| | Nilai | : | Baik |
| | Ringkasan Justifikasi | : | PT Industrial Forest Plantation memiliki bukti sebagian besar ($\geq 50\%$) kegiatan peran serta dan aktivitas ekonomi masyarakat hukum adat dan/atau masyarakat setempat oleh pemegang izin, seperti data tenaga kerja lokal Perusahaan (tetap dan PKWT) 64,92%, Tidak terdapat kontaktor |

| | | | | |
|------------------------------------|-----------------------|---|--|--|
| | | | lokal 0%, Tidak terdapat karyawan kontraktor lokal 0%, Kegiatan kelola social (ekonomi) 246,65%, realisasi tanaman kehidupan 0,1 (%), kegiatan HHBK 50%, sehingga persentase kegiatan implementasi peningkatan ekonomi masyarakat mencapai 60,28%. | |
| 5. | Verifier 4.3.5 | : | Keberadaan dokumen/laporan mengenai pelaksanaan distribusi manfaat kepada para pihak | |
| | Bobot | : | Dominan | |
| | Nilai | : | Baik | |
| | Ringkasan Justifikasi | : | PT Industrial Forest Plantation memiliki bukti dokumen/ laporan mengenai pelaksanaan distribusi manfaat kepada para pihak dan tidak terdapat tunggakan seperti kepada masyarakat dapat dilihat dari realisasi CD, pembayaran ganti rugi tanam tumbuh, pembayaran fee kayu alam, distribusi kepada karyawan berupa daftar karyawan lokal Mei 2021, pembayaran gaji karyawan tepat waktu dan sesuai UMR , dan distribusi kepada negara berupa pembayaran PBB yang dilakukan pada bulan Desember 2020 Rp 1.313.503.491, pembayaran PPH 21 dan PPH 23 di Bulan Mei 2021, serta pembayarn BPJS TK dan Kesehatan per Mei 2021. | |
| Nilai Kinerja Indikator 4.3 | | | : | BAIK dengan nilai mencapai 93,33%, tanpa verifier bobot Dominan bernilai Buruk |

20. Indikator 4.4 :

Keberadaan Mekanisme Resolusi Konflik

| | | | |
|----|-----------------------|---|--|
| 1. | Verifier 4.4.1 | : | Tersedianya mekanisme resolusi konflik |
| | Bobot | : | Dominan |
| | Nilai | : | Sedang |
| | Ringkasan Justifikasi | : | PT Industrial Forest Plantation memiliki mekanisme resolusi konflik yang tertuang dalam SOP Sosial Security License Prosedur Penyelesaian Konflik Lahan 018-IFP-SSL-SOP tanggal 01 November 2018. Tahapan pemetaan konflik lahan dimulai dari persiapan awal, kajian data sekunder, kajian data primer, analisa konflik, perumusan kesimpulan dan pelaporan. Pada SOP ini juga telah dilakukan scoring namun belum mengacu kepada peraturan dan mekanisme penyelesaian yang dimiliki oleh perusahaan hanya menyangkut untuk konflik Lahan. Seluruh prosedur dalam penyusunannya telah memiliki sistematika yang cukup lengkap mencakup pengertian, tujuan, penanggung jawab, masukan yang dibutuhkan, keluaran yang dihasilkan,waktu pelaksanaan, tahapan kerja, dan pelaporan. Berdasarkan telaah terhadap prosedur SOP penyelesaian konflik belum sepenuhnya mengakomodir Perdirjen PHPL No. P.5/PHPL/UHP/PHPL.1/2/2016. |
| 2. | Verifier 4.4.2 | : | Tersedia peta konflik |
| | Bobot | : | Dominan |
| | Nilai | : | Sedang |
| | Ringkasan Justifikasi | : | Pemetaan yang dibuat sudah menggambarkan keadaan konflik yang terjadi di dalam areal dan tertuang dalam laporan pemetaan konflik semester II tahun 2020 yang mengacu pada peraturan P.5/PHPL/UHP/PHPL.1/2/2016, pada laporan tersebut dijelaskan tingkat kasus 54% yang artinya masuk ke dalam kategori waspada dan untuk tingkat IUPHHK tergolong kritis namun dalam pembuatan pemetaan konflik belum mencakup informasi mengenai illegal logging. Illegal mining (Penambangan pasir liar) dan belum melaporkannya pada dinas terkait setiap 6 (enam) bulan sekali. |
| 3. | Verifier 4.4.3 | : | Adanya kelembagaan resolusi konflik yang didukung oleh para pihak |
| | Bobot | : | Dominan |
| | Nilai | : | Sedang |

| | | | |
|------------------------------------|-----------------------|---|---|
| | Ringkasan Justifikasi | : | PT Industrial Forest Plantation telah memiliki struktur Organisasi Penyelesaian Konflik sesuai dengan Surat Keputusan Direksi PT Industrial Forest Plantation nomor 01/DIR/IFP/I/2020 tanggal 06 Januari 2020 terdiri dari 31 orang yang dikepalai oleh Manager Estate (Untung Widodo), kemudian membawahi Askep SSL (Berto Nanyan), Assiten CD (Ramadi), membawahi Mandor SSL (Vacant). Selain itu Manager Camp membawahi Asisten SSL (Bekti Yusup I) dan membawahi Administrasi (Nola), selain itu pada struktur ini telah melibatkan pihak eksternal seperti Kapolsek, Kepala Desa, Damang Kepala Adat, Sekdes, Tokoh masyarakat. Selain itu berdasarkan dokumen yang ada perusahaan memiliki pendanaan yang cukup untuk mengelola konflik, seperti adanya ganti rugi tanam tumbuh, dan terdapat SPK kerjasama dengan masyarakat dimana perusahaan memberi bantuan subsidi. Struktur organisasi resolusi konflik yang dimiliki masih belum memadai dari segi SDM karena untuk posisi mandor SSL masih kosong sehingga SDM belum memadai. |
| 4. | Verifier 4.4.4 | : | Ketersediaan dokumen proses penyelesaian konflik yang pernah terjadi |
| | Bobot | : | Dominan |
| | Nilai | : | Sedang |
| | Ringkasan Justifikasi | : | PT Industrial Forest Plan tation memiliki dokumen penyelesaian konflik seperti berita acara penyelesaian konflik a.n Selamat, a.n Saleh yang menyetujui penyelesaian dengan kesepakatan PHBM, a.n Ucue yang menyetujui penyelesaian dengan ganti rugi tanam tumbuh, serta kelompok tani Upak Batarung yang mengembalikan lahannya ke perusahaan. Selain itu terdapat dokumen penyelesaian konflik lahan yang masih dalam proses dengan pihak berwajib a.n Iksen. Selain itu terdapat konflik lainnya seperti illegal logging yang dilakukan oleh 2 orang dengan total kubikasi 29, 5 m ³ . Namun pada laporan P.5/PHPL/UHP/PHPL.1/2/2016, belum mengenai illegal logging, penambangan liar. Tingkat kasus bernilai 54% yang artinya masuk ke dalam kategori waspada dan untuk tingkat IUPHHK tergolong kritis. Laporan ini belum dilaporkan ke instansi terkait setiap 6 bulan sekali. |
| Nilai Kinerja Indikator 4.4 | | : | SEDANG-dengan nilai mencapai 66,67%, tanpa verifier bobot Dominan bernilai Buruk |

21. Indikator 4.5 :

Perlindungan, Pengembangan, dan Peningkatan, Kesejahteraan Tenaga Kerja

| | | | |
|----|-----------------------|---|--|
| 1. | Verifier 4.5.1 | : | Adanya hubungan industrial |
| | Bobot | : | Dominan |
| | Nilai | : | Baik |
| | Ringkasan Justifikasi | : | PT Industrial Forest Plantation memiliki hubungan industrial berupa Peraturan Perusahaan periode 2021-2023 yang telah disahkan sesuai dengan Keputusan Kepala Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Kapuas (KEP.568/09/Disnaker.2021 tentang Pengesahan Peraturan Perusahaan PT Industrial Forest Plantation tanggal 19 April 2021. Dokumen Peraturan terdiri dari Bab I-XIV, Pasal 1-59 yang secara umum menjelaskan mengenai hak-hak dan kewajiban karyawan. Terdapat dokumen kebebasan berserikat sesuai dengan Surat Keputusan Direksi PT Industrial Forest Plantation No 01/HR-HO/IFP/III/2019 tanggal 27 Maret 2019. Implementasi yang dilakukan sudah menyeluruh seperti gaji sudah sesuai dengan UMK, tidak ada karyawan dibawah umur, terdapat tunjangan duka dan suka yang sudah diimplementasikan dan memiliki dokumen kebebasan berserikat. |
| 2. | Verifier 4.5.2 | : | Adanya rencana dan realisasi pengembangan kompetensi tenaga kerja |
| | Bobot | : | Dominan |
| | Nilai | : | Sedang |

| | | | |
|------------------------------------|-----------------------|---|--|
| | Ringkasan Justifikasi | : | PT Industrial Forest Plantation memiliki rencana dan realisasi training tahun 2020 dan telah terealisasi 13 kegiatan yang direncanakan dari 19 kegiatan (68,42%) dengan realisasi peserta sebanyak 84 orang dari 137 orang (61,31%). Untuk tahun 2021 hingga Bulan Mei 2021 PT Industrial Forest Plantation telah memiliki dokumen rencana training dengan 7 kegiatan rencana training dan hingga bulan Juni telah terealisasi 2 kegiatan (28,57%) dengan rencana peserta 20 orang dan sudah terealisasi hingga periode audit 7 orang (35%). Bukti training dapat dilihat dari daftar hadir kegiatan, berita acara dan foto dokumentasi. |
| 3. | Verifier 4.5.3 | : | Dokumen standar jenjang karir dan implementasinya |
| | Bobot | : | Dominan |
| | Nilai | : | Baik |
| | Ringkasan Justifikasi | : | PT Industrial Forest Plantation memiliki mekanisme jenjang karir dan telah diimplementasikan yang tertuang dalam Standard operating procedure Human Resources Departement Prosedur Promosi 012-IFP-HRD-SOP tanggal 1 Desember 2016. Pada prosedur ini dijelaskan mengenai promosi horizontal dan promosi vertical. Telah terdapat form evaluasi kinerja karyawan yang dilakukan oleh atasan langsung untuk menentukan apakah karyawan memenuhi kualifikasi untuk naik ke jenjang sesuai dengan penilaian karyawan (018-IFP-HRD-FM) dan Promotion Proposal (011--IFP-HRD-FM). Pada tahun 2020 terdapat 6 orang yang dipromosikan baik itu jabatan maupun level/grade. Sedangkan tahun 2021 terdapat 15 orang yang dipromosikan untuk kenaikan level/grade. Seluruh proses promosi sudah diimplementasikan sesuai dengan SOP seperti tersedia dokumen promotion proposal form, evaluation/ assessment form dan hasil MDR |
| 4. | Verifier 4.5.4 | : | Adanya dokumen tunjangan kesejahteraan karyawan dan implementasinya |
| | Bobot | : | Dominan |
| | Nilai | : | Baik |
| | Ringkasan Justifikasi | : | PT Industrial Forest Plantation memiliki dokumen tunjangan kesejahteraan berupa slip gaji dimana dalam slip gaji dijelaskan gaji pokok yang telah sesuai dengan UMK Tunjangan BPJS TK dan Kesehatan yang telah dibayarkan per Mei 2021, tidak ada karyawan dibawah umur, karyawan termuda staff berumur 19 tahun a.n Amar M (Mandor R&D) dan 18 tahun 11 bulan a.n Ali Akbar (graderman). Selain itu tersedia fasilitas camp untuk karyawan berupa masjid, klinik, mess karyawan, kantin dan sarana olahraga. |
| Nilai Kinerja Indikator 4.5 | | : | BAIK dengan nilai mencapai 91,67%, tanpa verifier bobot Dominan bernilai Buruk |

5. NILAI STANDAR VERIFIKASI LEGALITAS KAYU

22. Prinsip 1 :

Kepastian areal IUPHHK- HA, IUPHHK-HT, dan Hak Pengelolaan

| | | | |
|----|-----------------------|---|--|
| 1. | Verifier 1.1.1.a | : | Dokumen legal terkait perizinan usaha (SK IUPHHK). |
| | Nilai | : | Memenuhi |
| | Ringkasan Justifikasi | : | Di lapangan tersedia dokumen SK IUPHHK-HTI PT Industrial Forest Plantation sah dan lengkap sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> - Keputusan Menteri Kehutanan Nomor: SK.664/Menhut-II/2009 tanggal 15 Oktober 2009 tentang Pemberian Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Hutan Tanaman Industri Kepada PT Industrial Forest Plantation Atas Areal Hutan Produksi Seluas ± 101.840 (Seratus Satu Ribu Delapan Ratus Empat Puluh) Hektar di Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah. Terdapat Peta Lampiran SK IUPHHK-HTI atas nama PT Industrial Forest Plantation Nomor : SK.664/Menhut-II/2009 tanggal 15 Oktober 2009 berupa Peta Areal Kerja Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman Industri Dalam |

| | | | |
|----|-----------------------|---|---|
| | | | Hutan Tanaman PT Industrial Forest Plantation Luas ± 101.840 hektar dengan Skala 1:100.000 - Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : SK.678/Menhut-II/2014 tanggal 13 Agustus 2014 tentang Penetapan Batas Areal Kerja IUPHHK-HTI dalam Hutan Tanaman PT Industrial Forest Plantation seluas 100.989,40 Ha di Kab. Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah dan lampiran Peta Penetapan Batas Areal Kerja Skala 1 : 100.000. |
| 2. | Verifier 1.1.1.b | : | Bukti pemenuhan kewajiban luran Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu. (IUPHHK). |
| | Nilai | : | Memenuhi |
| | Ringkasan Justifikasi | : | Terdapat dokumen Surat perintah Pembayaran atas luran Hak Pengusahaan Hutan Tanaman Industri (SPP IUPHHK-HT) yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Bina Produksi Kehutanan Nomor: S.1118/VI-BIKPHH/2009 tanggal 29 Oktober 2009 sebesar Rp. 265.980.000,- Terdapat Bukti setor SPP IUPHHK-HTI PT Industrial Forest Plantation yang telah dilakukan oleh PT IFP via Bank Mandiri kantor cabang Jakarta Gedung Pusat Kehutanan tanggal 19 November 2009 sebesar Rp. 265.980.000,-.Pembayaran dilakukan dengan setoran tunai. |
| 3. | Verifier 1.1.1.c | : | Penggunaan kawasan yang sah di luar kegiatan IUPHHK (jika ada). |
| | Nilai | : | NOT APPLICABLE |
| | Ringkasan Justifikasi | : | Berdasarkan dokumen RKUPHHK-HTI, RKTUPHHK-HTI Tahun 2020 dan 2021, serta wawancara terhadap Auditi diverifikasi bahwa tidak terdapat penggunaan kawasan yang sah diluar sektor kehutanan. Dengan demikian, verifier ini tidak diterapkan/ <i>not applicable</i> . |

23. Prinsip 2 :

Memenuhi sistem dan prosedur penebangan yang sah

| | | | |
|----|-----------------------|---|--|
| 1. | Verifier 2.1.1.a | : | Dokumen RKUPHHK/RPKH, RKT/Bagan Kerja/ RTT beserta lampirannya yang telah disahkan oleh pejabat yang berwenang, meliputi : - Dokumen RKUPHHK/RPKH & lampirannya yang disusun berdasarkan IHMB/risalah hutan dan dilaksanakan oleh Ganis PHPL <i>Timber Cruising</i> dan/atau Canhut. - Dokumen RKT/RTT yang disusun berdasarkan RKU/RPKH dan disahkan oleh pejabat yang berwenang atau yang disahkan secara <i>self approval</i> - Peta rencana penataan areal kerja yang dibuat oleh Ganis PHPL Canhut |
| | Nilai | : | Memenuhi |
| | Ringkasan Justifikasi | : | Tersedia dokumen RKUPHHK-HTI Periode 2017 -2026 yang baru disahkan sesuai dengan Keputusan Menteri LHK Nomor : SK.1009/Men.LHK-PHPL/UHP/HPL.1/2018 tanggal 05 Maret 2018 dan dilampiri Peta RKUPHHK-HTI Periode 2017-2026 Skala 1 : 100.000. Terdapat dokumen RKTUPHHK-HTI PT Industrial Forest Plantation tahun 2020 yang disahkan secara <i>self approval</i> oleh Direktur PT Industrial Forest Plantation Nomor: SK.05/SSL/HTI-IFP/SK.DIR/I/2020 tanggal 1 Januari 2020 dan dilampirkan dengan peta skala 1 : 50.000 yang dibuat oleh Ganis Canhut. Masa berlaku dokumen RKTUPHHK-HTI Tahun 2020 sampai dengan 31 Desember 2020. Terdapat dokumen RKTUPHHK-HTI PT Industrial Forest Plantation tahun 2021 yang disahkan secara <i>self approval</i> oleh Direktur PT Industrial Forest Plantation Nomor: SK.01/SSL/HTI-IFP/SK.DIR/I/2021 tanggal 02 Januari 2021 dan dilampirkan dengan peta skala 1 : 50.000 yang dibuat oleh Ganis Canhut. Masa berlaku dokumen RKTUPHHK-HTI Tahun 2020 sampai dengan 31 Desember 2021. PT Industrial Forest Plantation memiliki personil Ganis Canhut yang telah diunggah pada sistem SIGANISHUT dan mendapatkan Surat Penugasan dari Kepala BPHP Wilayah X Palangkaraya sebagai berikut : |

| | | |
|----|-----------------------|--|
| | | <ul style="list-style-type: none"> - Imam Suroto Register 01210012772 SK Penugasan Kepala BPHP Wilayah X Palangkaraya No. SK.480/BPHPX-2/2021 dan berlaku sampai dengan tanggal 18 Februari 2023 - Hamzah Shafwa Register 01210002488 SK Penugasan Kepala BPHP Wilayah X Palangkaraya No. SK.281/BPHPX-2/2021 dan berlaku sampai dengan tanggal 04 Februari 2023 |
| 2. | Verifier 2.1.1.b | : Peta areal yang tidak boleh ditebang pada RKT/Bagan Kerja/RTT dan bukti implementasinya di lapangan. |
| | Nilai | : Memenuhi |
| | Ringkasan Justifikasi | <p>: Terdapat Peta Lampiran RKTUPHHK-HTI Tahun 2020 dan Tahun 2021 Skala 1 : 50.000 yang disahkan secara Self Approval oleh Direktur PT Industrial Forest Plantation yang menunjukkan adanya areal yang tidak boleh ditebang berupa :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sempadan Sungai - Kawasan Pelestarian Satwa Liar (KPSL) - Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPPN) - Kawasan Fungsi Lindung Ekosistem Gambut <p>Observasi di lapangan dijumpai adanya penandaan batas Kawasan lindung, dengan kondisi sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penandaan Sempadan Sungai Ampah pada koordinat S 01° 49' 47,15" E 114° 09' 47,3" terdapat plang sempadan sungai dan batas sempadannya. - Penandaan Sempadan Sungai Empas pada koordinat S 01° 34' 04,6" E 114° 07' 06,2" terdapat plang sempadan sungai dan batas sempadannya. - Penandaan Sempadan Sungai Rassau pada koordinat S 01° 45' 19,5" E 114° 08' 30,6" terdapat plang sempadan sungai dan batas sempadannya. - Penandaan batas KPPN pada koordinat S 01° 32' 20,5" E 114° 05' 45,8" terdapat plang KPPN dan patok batasnya. |
| 3 | Verifier 2.1.1.c | : Penandaan lokasi blok tebangan/ blok RKT/petak RTT yang jelas di peta dan terbukti di lapangan |
| | Nilai | : Memenuhi |
| | Ringkasan Justifikasi | <p>: Terdapat Peta Lampiran RKTUPHHK-HTI Tahun 2020 dan Tahun 2021 Skala 1 : 50.000 tgelah disahkan secara Self Approval oleh Direktur PT Industrial Forest Plantation yang diarsir di peta berupa peta penanaman dan peta penebangan/ pemanenan dengan batas petak dan batas blok RKT.</p> <p>Hasil observasi lapangan dijumpai adanya penandaan batas blok dan petak di lapangan yang sesuai dengan di peta dengan uraian sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Plang Nama RKT 2021 dipasang pada Kompartemen B032 pada koordinat S 01° 48' 25,0" E 114° 12' 38,0" dengan informasi SK RKT, dan Luas RKT 2021 sebesar 5.990,40 Ha. • Patok batas kompartemen B032 dan jalan RKT 2021 pada koordinat S 01° 48' 25,2" E 114° 12' 38,0" dengan hasil observasi lapangan berupa penandaan batas kompartemen dari pipa paralon diameter 3" yang dicat kuning. • Patok batas kompartemen B038 dan jalan RKT 2021 pada koordinat S 01° 48' 26,0" E 114° 12' 37,9" dengan hasil observasi lapangan berupa penandaan batas kompartemen dari pipa paralon diameter 3" yang dicat kuning. • Patok batas kompartemen B039 dan B038 RKT 2021 pada koordinat S 01° 48' 25,9" E 114° 12' 54,0" dengan hasil observasi lapangan berupa penandaan batas kompartemen dari pipa paralon diameter 3" yang dicat kuning. • Patok batas kompartemen B032 dan B031 RKT 2021 pada koordinat S 01° 48' 25,6" E 114° 12' 54,1" dengan hasil observasi lapangan berupa penandaan batas kompartemen dari pipa paralon diameter 3" yang dicat kuning. |

| | | <ul style="list-style-type: none"> • Patok batas kompartemen B052 dan B037 RKT 2021 pada koordinat S 01° 48' 40,2" E 114° 12' 37,5" dengan hasil observasi lapangan berupa penandaan batas kompartemen dari pipa paralon diameter 3" yang dicat kuning. • Patok batas kompartemen B038 dan B051 RKT 2021 pada koordinat S 01° 48' 40,1" E 114° 12' 37,9" dengan hasil observasi lapangan berupa penandaan batas kompartemen dari pipa paralon diameter 3" yang dicat kuning. • Patok batas kompartemen D212 Areal CO RKT 2020 pada koordinat S 01° 32' 19,9" E 114° 05' 48,7" dengan hasil observasi lapangan berupa penandaan batas kompartemen dari pipa paralon diameter 3" yang dicat kuning. • Patok batas kompartemen D213 Areal CO RKT 2020 pada koordinat S 01° 32' 20,4" E 114° 05' 29,8" dengan hasil observasi lapangan berupa penandaan batas kompartemen dari pipa paralon diameter 3" yang dicat kuning • Patok batas kompartemen D214 Areal CO RKT 2020 pada koordinat S 01° 32' 20,5" E 114° 05' 29,0" dengan hasil observasi lapangan berupa penandaan batas kompartemen dari pipa paralon diameter 3" yang dicat kuning | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|-----------------------|--|-----------|-----------|------------|-----------|-------------|--|--|-------------|-----------|---------|----------|----------|-----------|---|----------|--|--|--|--|--|--|--|----------------|----------|-----------|-----------|------------|---|------------|--|-------------|----------|-----------|-----------|-----------|----------|-----------|--|--------|-----------|-----------|-----------|------------|----------|------------|
| 4 | Verifier 2.2.1.a | : Dokumen Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (RKUPHHK) (bisa dalam proses) dengan lampiran-lampirannya | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Nilai | : Memenuhi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Ringkasan Justifikasi | : Terdapat dokumen rencana jangka Panjang yaitu RKUPHHK-HTI PT Industrial Forest Plantation untuk Jangka Waktu 10 Tahun Periode 2017-2026 telah disetujui dan disahkan melalui Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 1009/MenLHK-PHPL/UHP/HPL.1/3/2018 tanggal 05 Maret 2018 tentang Persetujuan Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Hutan Tanaman Industri (RKUPHHK-HTI) Tahun 2017-2026 dalam rangka perbaikan Tata Kelola Gambut atas nama PT Industrial Forest Plantation di Provinsi Kalimantan Tengah. Dokumen RKUPHHK-HTI PT Industrial Forest Plantation dilengkapi lampiran peta RKUPHHK-HTI Skala 1 :100.000 yang ditanda tangani oleh Direktur PT Industrial Forest Plantation (Lim Ming Lai) sebagai bagian yang tidak terpisahkan. Sistem silvikultur yang diterapkan THPB. SK ditandatangani a.n. Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Direktur Jenderal Pengelolaan Hutan Produksi Lestari (Ida Bagus Putera Parthama, NIP 19590502 198603 1 001) pada tanggal 5 Maret 2018 dan disalin sesuai dengan aslinya oleh Kelapa Bagian Hukum dan Kerjasama Teknik (Bambang Wiyono, SH, MH / NIP 19610201 198303 1 005) dan terdapat Stempel Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Verifier 2.2.1.b | : Kesesuaian lokasi dan volume pemanfaatan kayu hutan alam pada areal penyiapan lahan yang diizinkan untuk pembangunan hutan tanaman industri | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Nilai | : Memenuhi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Ringkasan Justifikasi | : Berdasarkan dokumen RKUPHHK-HTI PT Industrial Forest Plantation dan RKTUPHHK-HTI Tahun 2020 dan tahun 2021 diverifikasi bahwa PT Industrial Forest Plantation melakukan kegiatan pemanfaatan kayu hutan alam pada areal penyiapan lahan yang diizinkan untuk pembangunan hutan tanaman industri. Rencana dan realisasi produksi kayu dan penyiapan lahannya RKT 2020 dan 2021 adalah sebagai berikut : | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | <table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">No</th> <th rowspan="2">RKT</th> <th colspan="5">RENCANA</th> <th rowspan="2">JUMLAH (M3)</th> </tr> <tr> <th>LUAS (Ha)</th> <th>KB (M3)</th> <th>KBS (M3)</th> <th>KBK (M3)</th> <th>KBKS (M3)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>RKT 2020</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td>a. CO RKT 2019</td> <td>3.588,60</td> <td>57.971,47</td> <td>83.997,47</td> <td>170.631,33</td> <td>-</td> <td>312.600,27</td> </tr> <tr> <td></td> <td>b. RKT 2020</td> <td>6.835,50</td> <td>15.259,68</td> <td>10.615,02</td> <td>13.745,12</td> <td>8.186,85</td> <td>47.806,67</td> </tr> <tr> <td></td> <td>JUMLAH</td> <td>10.424,10</td> <td>73.231,15</td> <td>94.612,49</td> <td>184.376,45</td> <td>8.186,85</td> <td>360.406,94</td> </tr> </tbody> </table> | No | RKT | RENCANA | | | | | JUMLAH (M3) | LUAS (Ha) | KB (M3) | KBS (M3) | KBK (M3) | KBKS (M3) | 1 | RKT 2020 | | | | | | | | a. CO RKT 2019 | 3.588,60 | 57.971,47 | 83.997,47 | 170.631,33 | - | 312.600,27 | | b. RKT 2020 | 6.835,50 | 15.259,68 | 10.615,02 | 13.745,12 | 8.186,85 | 47.806,67 | | JUMLAH | 10.424,10 | 73.231,15 | 94.612,49 | 184.376,45 | 8.186,85 | 360.406,94 |
| No | RKT | RENCANA | | | | | JUMLAH (M3) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | LUAS (Ha) | KB (M3) | KBS (M3) | KBK (M3) | KBKS (M3) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | RKT 2020 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. CO RKT 2019 | 3.588,60 | 57.971,47 | 83.997,47 | 170.631,33 | - | 312.600,27 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | b. RKT 2020 | 6.835,50 | 15.259,68 | 10.615,02 | 13.745,12 | 8.186,85 | 47.806,67 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | JUMLAH | 10.424,10 | 73.231,15 | 94.612,49 | 184.376,45 | 8.186,85 | 360.406,94 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | |
|---|----------|----------|----------|-----------|-----------|---|-----------|
| 2 | RKT 2021 | 5.990,40 | 1.739,57 | 43.675,34 | 15.724,92 | - | 61.139,83 |
|---|----------|----------|----------|-----------|-----------|---|-----------|

| No | RKT | REALISASI | | | | | | |
|----|----------------|-----------|-------|----------|----------|----------|-------------|-------|
| | | LUAS (Ha) | % | KB (M3) | KBS (M3) | KBK (M3) | JUMLAH (M3) | % |
| 1 | RKT 2020 | | | | | | | |
| | a. CO RKT 2019 | 2.702,30 | | 1.169,26 | 3.709,37 | 1.053,95 | 5.932,58 | |
| | b. RKT 2020 | 3.593,30 | | 1.205,69 | 4.520,52 | 648,41 | 6.374,62 | |
| | JUMLAH | 6.295,60 | 60,39 | 2.374,95 | 8.229,89 | 1.702,36 | 12.307,20 | 3,41 |
| | | | | | | | - | |
| 2 | RKT 2021 | 1.412,10 | 23,57 | 469,47 | 4.911,24 | 1.704,00 | 7.084,71 | 11,59 |

Hasil observasi lapangan diketahui bahwa lokasi pemanfaatan kayu berada pada RKT 2021 yang merupakan Lokasi RKT Murni dan Areal Carry Over RKT 2020 dengan kondisi sebagai berikut :

- a. Pemanfaatan kayu untuk persiapan lahan di kompartemen B032 Koordinat RKT 2021 pada koordinat S 01° 48' 25,2" E 114° 12' 38,0" dengan hasil observasi lapangan berupa lahan yang sudah dilakukan persiapan untuk penanaman (Siap Tanam).
- b. Pemanfaatan kayu untuk persiapan lahan di kompartemen B038 RKT 2021 pada koordinat S 01° 48' 26,0" E 114° 12' 37,9" dengan hasil observasi lapangan berupa lahan yang sedang ditanami HTI.
- c. Pemanfaatan kayu untuk persiapan lahan di kompartemen B052 dan B037 RKT 2021 pada koordinat S 01° 48' 40,2" E 114° 12' 37,5" dengan hasil observasi lapangan berupa lahan yang sudah siap ditanami HTI dan masih terdapat beberapa tumpukan kayu hasil pemanfaatan yang belum diangkut.
- d. Pemanfaatan kayu untuk persiapan lahan di kompartemen B051 RKT 2021 pada koordinat S 01° 48' 40,1" E 114° 12' 37,9" dengan hasil observasi lapangan berupa lahan yang sudah ditanami HTI.
- e. Pemanfaatan kayu untuk persiapan lahan di kompartemen D212 Areal CO RKT 2020 pada koordinat S 01° 32' 19,9" E 114° 05' 48,7" dengan hasil observasi lapangan berupa lahan yang sudah ditanami HTI dan terdapat tumpukan kayu di TPn yang belum diangkut.
- f. Pemanfaatan kayu untuk persiapan lahan di kompartemen D213 Areal CO RKT 2020 pada koordinat S 01° 32' 20,4" E 114° 05' 29,8" dengan hasil observasi lapangan berupa lahan yang sudah ditanami HTI dan terdapat tumpukan kayu di TPn yang belum diangkut.
- g. Pemanfaatan kayu untuk persiapan lahan di kompartemen D214 Areal CO RKT 2020 pada koordinat S 01° 32' 20,5" E 114° 05' 29,0" dengan hasil observasi lapangan berupa lahan yang sudah ditanami HTI dan terdapat tumpukan kayu di TPn yang belum diangkut.

24. Prinsip 3 :

Keabsahan perdagangan atau pemindah-tanganan kayu bulat

| 1 | Verifier 3.1.1. | : | Dokumen LHP yang telah disahkan oleh pejabat yang berwenang | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------------|-----------------------|---------------|---|----|--------|--------|--|--------|----|---|---------------|-------|----------|---|---------------|-------|----------|---|------------------|-------|----------|---|--------------------|-------|--------|---|------------------|-----|-------|---|-------------------|-------|----------|---|-------------------|-------|----------|---|------------------|-------|--------|---|-------------------|-------|----------|----|----------------|-------|----------|----|----------------|-------|----------|----|--------------|-------|----------|-------------------|--|---------------|
| | Nilai | : | Memenuhi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Ringkasan Justifikasi | : | <p>Pada periode audit Penilikan ke-2, PT Industrial Forest Plantation memiliki GANISPHPL-PKB Penerbit LHP atas nama Sunardi Register 04210007159 dengan masa berlaku sampai dengan tanggal 31 Januari 2023 dengan SK Direksi No. 02/IFP/DIR/IV/2021 tanggal 21 April 2021.</p> <p>Selama periode audit (Juni 2020 – Mei 2021) PT Industrial Forest Plantation telah membuat/ menerbitkan LHP yang merupakan produksi kayu bulat pada RKT Tahun 2020 dan RKT Tahun 2021 sebanyak 40.917 Batang volume sebesar 20.255,22 M3 dengan perincian sebagai berikut :</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">No</th> <th rowspan="2">Uraian</th> <th colspan="2">Volume</th> </tr> <tr> <th>Batang</th> <th>M3</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>1</td><td>LHP Juni 2020</td><td>2.405</td><td>1.026,67</td></tr> <tr><td>2</td><td>LHP Juli 2020</td><td>4.151</td><td>1.774,27</td></tr> <tr><td>3</td><td>LHP Agustus 2020</td><td>2.989</td><td>1.191,56</td></tr> <tr><td>4</td><td>LHP September 2020</td><td>2.326</td><td>988,79</td></tr> <tr><td>5</td><td>LHP Oktober 2020</td><td>237</td><td>86,40</td></tr> <tr><td>6</td><td>LHP November 2020</td><td>3.394</td><td>1.603,25</td></tr> <tr><td>7</td><td>LHP Desember 2020</td><td>4.459</td><td>2.527,25</td></tr> <tr><td>8</td><td>LHP Januari 2021</td><td>2.012</td><td>747,06</td></tr> <tr><td>9</td><td>LHP Februari 2021</td><td>4.529</td><td>1.858,59</td></tr> <tr><td>10</td><td>LHP Maret 2021</td><td>6.282</td><td>2.152,39</td></tr> <tr><td>11</td><td>LHP April 2021</td><td>5.394</td><td>2.318,57</td></tr> <tr><td>12</td><td>LHP Mei 2021</td><td>2.739</td><td>3.980,42</td></tr> <tr> <td colspan="2">Jumlah LHP</td> <td>40.917</td> <td>20.255,22</td> </tr> </tbody> </table> <p>Pemeriksaan di lapangan diketahui bahwa PT Industrial Forest Plantation belum melakukan pemanenan kayu dari hasil tanaman HTI dan kayu yang diproduksi merupakan kayu alam yang berada pada areal persiapan lahan dengan memanfaatkan kayu untuk persiapan lahan penanaman HTI. Hasil pemeriksaan diketahui bahwa kayu telah diproduksi dan dituangkan dalam buku ukur dan diLHP-kan melalui SIPUHH Online dan diketahui bahwa penerbitan LHP telah sesuai baik volume maupun jenis dan ukuran sesuai dengan ketentuan.</p> <p>Hasil uji petik fisik kayu di TPK Antara dijumpai bahwa kayu yang ada telah termuat pada LHP yang telah diterbitkan.</p> | No | Uraian | Volume | | Batang | M3 | 1 | LHP Juni 2020 | 2.405 | 1.026,67 | 2 | LHP Juli 2020 | 4.151 | 1.774,27 | 3 | LHP Agustus 2020 | 2.989 | 1.191,56 | 4 | LHP September 2020 | 2.326 | 988,79 | 5 | LHP Oktober 2020 | 237 | 86,40 | 6 | LHP November 2020 | 3.394 | 1.603,25 | 7 | LHP Desember 2020 | 4.459 | 2.527,25 | 8 | LHP Januari 2021 | 2.012 | 747,06 | 9 | LHP Februari 2021 | 4.529 | 1.858,59 | 10 | LHP Maret 2021 | 6.282 | 2.152,39 | 11 | LHP April 2021 | 5.394 | 2.318,57 | 12 | LHP Mei 2021 | 2.739 | 3.980,42 | Jumlah LHP | | 40.917 |
| No | Uraian | Volume | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | Batang | M3 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | LHP Juni 2020 | 2.405 | 1.026,67 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | LHP Juli 2020 | 4.151 | 1.774,27 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | LHP Agustus 2020 | 2.989 | 1.191,56 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | LHP September 2020 | 2.326 | 988,79 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | LHP Oktober 2020 | 237 | 86,40 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | LHP November 2020 | 3.394 | 1.603,25 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | LHP Desember 2020 | 4.459 | 2.527,25 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | LHP Januari 2021 | 2.012 | 747,06 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | LHP Februari 2021 | 4.529 | 1.858,59 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | LHP Maret 2021 | 6.282 | 2.152,39 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 11 | LHP April 2021 | 5.394 | 2.318,57 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 12 | LHP Mei 2021 | 2.739 | 3.980,42 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Jumlah LHP | | 40.917 | 20.255,22 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Verifier 3.1.2. | : | <p>Surat keterangan sahnya hasil hutan dan lampirannya dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> - TPK hutan ke TPK Antara - TPK hutan ke industri primer dan/atau penampung kayu terdaftar, - TPK Antara ke industri primer hasil hutan dan/atau penampung kayu terdaftar | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Nilai | : | Memenuhi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Ringkasan Justifikasi | : | Alur pengangkutan kayu PT Industrial Forest Plantation dari TPn/ TPK Hutan di Blok tebangan kayu diangkut menuju TPK Antara menggunakan truk dengan dibuatkan dokumen SKSHHK atau Kayu | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

| | | |
|----|-----------------------|---|
| | | <p>dari TPn/ TPK Hutan langsung diangkut menggunakan truk menuju industry kayu dengan menggunakan dokumen SKSHHK.</p> <p>Penetapan Lokasi TPn, TPK Hutan dan TPK Antara :</p> <ol style="list-style-type: none"> SK Penetapan Lokasi TPn sesuai SK Direktur PT Industrial Forest Plantation Nomor : 03/SSL/HTI-IFP/SK.DIR/I/2021 tanggal 01 Januari 2021 dan SK Direktur No. 02/NR-DIRUT/Kpts/IV/2021 tanggal 13 April 2021. SK Penetapan Lokasi TPK Hutan sesuai SK Direktur PT Industrial Forest Plantation Nomor : 02/SSL/HTI-IFP/SK.DIR/I/2021 tanggal 01 Januari 2021 dan SK Direktur No. 02/NR-DIRUT/Kpts/IV/2021 tanggal 13 April 2021 SK Penetapan TPK Antara/ Logpond Batengkong sesuai SK Direktur PT Industrial Forest Plantation Nomor: 027/SK-IFP/SSL/III/2021 tanggal 8 Maret 2021, tentang Penetapan Lokasi TPK Antara / Logpond PT Industrial Forest Plantation. <p>Ganis PHPL Penerbit SKSHHK di TPK Hutan atas nama Dody Supryanto Register No. 04210007182 berlaku sampai dengan 25 Januari 2023 dan SK Direktur PT Industrial Forest Plantation No. 02/IFP/DIR/IV/2021 tanggal 21 April 2021.</p> <p>Ganis PHPL Penerbit SKSHHK TPK Antara dan P3KB atas nama Iwan Mulyawan dengan Register No. 04200002478 berlaku sampai dengan 01 Juni 2023 dan SK Direktur PT Industrial Forest Plantation No. 02/IFP/DIR/IV/2021 tanggal 21 April 2021. Dan atas nama Dwi Prasetyo dengan Register No. 04210007189 berlaku sampai dengan 31 Januari 2023 dan SK Direktur PT Industrial Forest Plantation No. 02/IFP/DIR/IV/2021 tanggal 21 April 2021.</p> <p>Selama periode audit (Juni 2020 sampai dengan Mei 2021), PT Industrial Forest Plantation telah melakukan penerbitan dokumen angkutan yang sah menggunakan dokumen SKSHHK sesuai ketentuan untuk melindungi kayu keluar dari TPK dengan rincian seperti berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - SKSHHK dari TPK Hutan menuju TPK Antara/ Logpond menggunakan logging truck sejumlah NIHIL. - SKSHHK dari TPK Hutan menuju Industri Kayu menggunakan Truk sejumlah 1.750 Set Dokumen SKSHHK dengan kayu sebanyak 40.845 Batang; Volume 17.285,89 M3. - SKSHHK dari TPK Antara/ Logpond menuju Industri menggunakan rakit, tongkang dan Truk sejumlah 23 Set dokumen SKSHHK sejumlah 4.001 Batang; Volume 2.762,70 M3. <p>Dari dokumen LMKB diketahui bahwa terdapat stok kayu di lapangan sejumlah 48.565 Btg; dengan volume 35.787,50 M3. Hasil uji petik dengan mengukur kayu di TPK Hutan diperoleh hasil pengukuran bahwa tidak terdapat perbedaan jenis di lapangan dan terdapat perbedaan volume dengan selisih sebesar 0,58% masih berada di bawah toleransi selisih volume sebesar 5%.</p> |
| 3. | Verifier 3.1.3.a | : Tanda-tanda PUHH/ <i>barcode</i> pada kayu bulat dari pemegang IUPHHK-HA bisa dilacak balak. |
| | Nilai | : Not Applicable |
| | Ringkasan Justifikasi | : Tidak diterapkan karena PT Industrial Forest Plantation merupakan IUPHHK-HTI |
| 4. | Verifier 3.1.3.b | : Identitas kayu diterapkan secara konsisten oleh pemegang izin |
| | Nilai | : Not Applicable |
| | Ringkasan Justifikasi | : Tidak diterapkan karena PT Industrial Forest Plantation merupakan IUPHHK-HTI |
| 5. | Verifier 3.1.4 | : Arsip SKSKB dan dilampiri Daftar Hasil Hutan (DHH) untuk hutan alam, dan arsip FAKB dan lampirannya untuk hutan tanaman |
| | Nilai | : Memenuhi |
| | Ringkasan Justifikasi | : PT Industrial Forest Plantation memiliki arsip dokumen SKSHHK dan lampirannya dalam pengangkutan kayu keluar dari TPK Hutan/ Logpond menuju industri perikanan. |

| | | |
|----|-----------------------|---|
| | | <p>Selama periode audit, PT Industrial Forest Plantation telah melakukan penerbitan dokumen angkutan yang sah menggunakan dokumen SKSHHK sesuai ketentuan untuk melindungi kayu keluar dari TPK dengan rincian seperti berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. SKSHHK dari TPK Hutan menuju TPK Antara/ Logpond sejumlah NIHIL. 2. SKSHHK dari TPK Hutan menuju Industri Kayu menggunakan Truk sejumlah 1.750 Set Dokumen SKSHHK dengan kayu sebanyak 40.845 Batang; Volume 17.285,89 M3. 3. SKSHHK dari TPK Antara/ Logpond menuju Industri menggunakan rakit, tongkang dan Truk sejumlah 23 Set dokumen SKSHHK sejumlah 4.001 Batang; Volume 2.762,70 M3. |
| 6. | Verifier 3.2.1.a | : Dokumen SPP (Surat Perintah Pembayaran) DR dan/atau PSDH telah diterbitkan |
| | Nilai | : Memenuhi |
| | Ringkasan Justifikasi | : <p>PT Industrial Forest Plantation memiliki dokumen SPP/ Rincian Pembuatan Tagihan atas DR dan/atau PSDH pada LHP RKT Tahun 2020 dan RKT tahun 2021 yang diterbitkan dari SIPNBP SIMPONI. SPP/ Rincian Pembuatan Tagihan DR dan PSDH telah sesuai dengan LHP dan kelompok jenis, volume dan tarif yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Adapun rincian total tagihan yang diterbitkan pada periode audit yaitu sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • SPP PSDH dan kode billingnya dari Produksi Kayu sebesar Rp 1.189.656.110,00 • SPP DR dan kode billingnya dari Produksi Kayu sebesar US\$ 242.284,21 |
| 7 | Verifier 3.2.1.b | : Bukti Setor DR dan/atau PSDH |
| | Nilai | : Memenuhi |
| | Ringkasan Justifikasi | : <p>PT Industrial Forest Plantation telah melakukan pembayaran PSDH atas LHP RKT Tahun 2020 dan RKT Tahun 2021, sesuai dengan kode billing yang diterbitkan melalui dokumen SPP/ Rincian Pembuatan Tagihan dan terdapat Bukti Penerimaan Negara (BPN) dari SIPNBP SIMPONI serta terdapat bukti setor melalui Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia kepada rekening yang benar sesuai ketentuan. Adapun rincian total pembayaran SPP/ Rincian Pembuatan Tagihan PSDH sesuai dengan kode billing yang diterbitkan dengan rincian sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bukti Setor PSDH dari Produksi Kayu sebesar Rp 1.189.656.110,00 sesuai SPP • Bukti Setor DR dari Produksi Kayu sebesar US\$ 242.284,21 sesuai SPP |
| 8 | Verifier 3.2.1.c | : Kesesuaian tarif DR dan PSDH atas kayu hutan alam (termasuk hasil kegiatan penyiapan lahan untuk pembangunan hutan tanaman) dan kesesuaian tarif PSDH untuk kayu hutan tanaman. |
| | Nilai | : Memenuhi |
| | Ringkasan Justifikasi | : PT Industrial Forest Plantation telah melakukan pembayaran PSDH sesuai dengan dokumen tagihan PNB yang diterbitkan. Data yang tercantum dalam dokumen telah sesuai dengan tarif yang berlaku untuk wilayah Kalimantan. |
| 9 | Verifier 3.3.1 | : Dokumen PKAPT |
| | Nilai | : Not Applicable |
| | Ringkasan Justifikasi | : Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2018 dinyatakan bahwa Keputusan Menteri Nomor 68/MPP/KEP/2/2003 tentang Perdagangan Kayu Antar Pulau (PKAPT) dicabut dan dinyatakan tidak berlaku sejak diundangkan yaitu tertanggal 10 Agustus 2018. |
| 10 | Verifier 3.3.2 | : Dokumen yang menunjukkan identitas kapal. |
| | Nilai | : Memenuhi |

| | | | |
|----|-----------------------|---|---|
| | Ringkasan Justifikasi | : | Selama periode audit dapat diverifikasi bahwa PT Industrial Forest Plantation telah melakukan penjualan kayu dengan menggunakan kapal pengangkut kayu TK Guna Niaga dan TB TSMJ-15 Berbendera Indonesia sesuai Surat Persetujuan Berlayar No. 511.129/51/MTG/2020 dan Kapal MG Berkat Anah Berbendera Indonesia sesuai Surat Persetujuan Berlayar No. 511.129/045/DM-KPS/2020. |
| 11 | Verifier 3.4.1 | : | Tanda V-Legal yang dibubuhkan sesuai ketentuan |
| | Nilai | : | Memenuhi |
| | Ringkasan Justifikasi | : | PT Industrial Forest Plantation telah memiliki Sertifikat Pengelolaan Hutan Produksi Lestari (PHPL) No. 037.SPHPL.019-IDN dan Perjanjian penggunaan tanda V-Legal yang dikeluarkan oleh LPPHPL/PT. Trustindo Prima Karya. Sertifikat PHPL PT Industrial Forest Plantation dengan Predikat BAIK berlaku dari tanggal 17 Juni 2026. Tanda V-Legal telah dibubuhkan pada dokumen SKSHHK bergambar Logo V-Legal bertuliskan "037.SPHPL.019-IDN" Pada Periode Audit Penilaian Ke-2 PHPL PT Industrial Forest Plantation diverifikasi telah membubuhkan Tanda V-Legal pada dokumen SKSHHK sesuai dengan ketentuan. |

25. Prinsip 4 :

Pemenuhan aspek lingkungan dan sosial yang terkait dengan penebangan.

| | | | |
|----|-----------------------|---|---|
| 1. | Verifier 4.1.1 | : | Dokumen AMDAL/DPPL/UKL- UPL/RKL-RPL |
| | Nilai | : | Memenuhi |
| | Ringkasan Justifikasi | : | Terdapat Dokumen AMDAL atas nama PT Industrial Forest Plantation yang terdiri dari dokumen Laporan Utama ANDAL, RKL dan RPL. Selanjutnya 3 (tiga) dokumen lingkungan atas nama PT Industrial Forest Plantation telah mendapatkan pengesahan berdasarkan Surat Keputusan (SK) Gubernur Kalimantan Tengah Nomor: 188.44/318/2009 tanggal 5 September 2009 tentang Kelayakan Lingkungan Hidup Rencana Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Dalam Hutan Tanaman Industri (UPHHK-HTI) PT Industrial Forest Plantation Seluas 101.840 Hektar di Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah. SK tersebut ditandatangani oleh Gubernur Kalimantan Tengah a/n Agustin Teras Narang tanggal 5 September 2009. Terdapat tanda tangan dan cap stempel basah Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah. |
| 2. | Verifier 4.1.2.a | : | Dokumen RKL dan RPL. |
| | Nilai | : | Memenuhi |
| | Ringkasan Justifikasi | : | Dokumen Rencana Pengelolaan lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) atas nama PT Industrial Forest Plantation untuk areal seluas ± 101.840 Hektar berada di Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah, yang telah disusun pada tahun 2009 seperti halnya dokumen Rencana Pemantauan lingkungan (RPL) atas nama PT Industrial Forest Plantation untuk areal seluas ± 101.840 Hektar. Dokumen RKL dan RPL PT Industrial Forest Plantation telah disusun mengacu pada dokumen AMDAL yang dibuat dan telah mendapatkan pengesahan dari Gubernur Kalimantan Tengah Nomor: 188.44/318/2009 tanggal 5 September 2009, sebagai satu paket dengan dokumen AMDAL |
| 3. | Verifier 4.1.2.b | : | Bukti pelaksanaan pengelolaan dan pemantauan dampak penting aspek fisik- kimia, biologi dan sosial |
| | Nilai | : | Memenuhi |
| | Ringkasan Justifikasi | : | Terdapat laporan pelaksanaan RKL RPL Semester I dan Semester II tahun 2020 PT Industrial Forest Plantation dan dokumen tersebut telah disampaikan kepada Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kapuas dengan tembusan Kepala KPHP Wilayah XI Kapuas, Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kalimantan Tengah dan Kepala Dinas Kehutanan Provinsi |

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>Kalimantan Tengah dan Kepala BPHP Wilayah X Palangkaraya sesuai dengan tanda terima dokumen tanggal 2 Desember 2020 dan tanggal 20 Mei 2021 serta pengiriman melalui layanan paket kiriman barang.</p> <p>Dalam dokumen RKL RPL yang disusun terdapat kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang dilakukan oleh PT Industrial Forest Plantation dan mengacu kepada dokumen RKL RPL yang telah disusun.</p> <p>Dapat diverifikasi bukti implementasi dilapangan diantaranya :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan Kawasan lindung Sempadan Sungai, - Pengelolaan Kawasan Lindung KPSL dan KPPN, - Uji kualitas air, udara dan kebisingan - Pemantauan Curah hujan. - Penyerapan tenaga kerja lokal baik karyawan bulanan dan borongan. |
|--|--|---|

26. Prinsip 5 :

Pemenuhan terhadap peraturan ketenaga kerjaan

| | | |
|-------|-----------------------|---|
| 1. | Verifier 5.1.1.a | : Pedoman/prosedur K3 |
| | Nilai | : Memenuhi |
| | Ringkasan Justifikasi | <p>: PT Industrial Forest Plantation telah memiliki Prosedur K3 dalam bentuk SOP yang berkaitan dengan Kesehatan dan Keselamatan Kerja sebanyak 12 judul yang telah diterbitkan pada tanggal 1 Desember 2016 antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) SOP Panitia Pembina Kesehatan & Keselamatan Kerja dan Lingkungan (P2K3L) dengan nomor Dokumen 002-IFP-EHS_SOP 2) SOP Pemantauan dan Pengukuran Kesehatan & Keselamatan Kerja dan Lingkungan (K3L) dengan nomor Dokumen 003-IFP-EHS_SOP 3) SOP Pedoman Pengecekan APAR & Hydrant dengan nomor Dokumen 006-IFP-EHS_SOP 4) SOP Peraturan Mengemudi Kendaraan – Operasikan Alat dengan nomor Dokumen 007-IFP-EHS_SOP 5) SOP Pedoman Pengelolaan Limbah dengan nomor Dokumen 008-IFP-EHS_SOP 6) SOP Penanganan dan Pengelolaan Limbah B3 dengan nomor Dokumen 009-IFP-EHS_SOP 7) SOP Tempat Penyimpanan Bahan Kimia dan Wadah Bekas Kemasan Bahan Kimia dengan nomor Dokumen 010-IFP-EHS_SOP 8) SOP Penilaian dan Pengelolaan NKT (HCV) dengan nomor Dokumen 011-IFP-EHS_SOP 9) SOP Pedoman Pengisian Aspek Dampak K3L dengan nomor Dokumen 013-IFP-EHS_SOP 10) SOP Tanggap Keadaan Darurat dengan nomor Dokumen 016-IFP-EHS_SOP 11) SOP Pencegahan, Penanganan dan Pengelolaan Kebakaran dengan nomor Dokumen 017-IFP-EHS_SOP 12) SOP Alat Pelindung Diri dengan Nomor Dokumen 021-IFP-EHS-SOP <p>Terdapat Surat Keputusan Direktur PT Industrial Forest Plantation No. 01/DIR/IFP/III/ 2021 tanggal 3 Januari 2021 tentang Penunjukkan Petugas K3. Adapun personil yang ditunjuk petugas Ahli K3 PT Industrial Forest Plantation atas nama Sdr. Jeans A. Situmprang yang bertugas dan bertanggungjawab melaksanakan tugas dan kewajiban yang menjamin terlaksananya prinsip-prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT Industrial Forest Plantation</p> |
| 2. | Verifier 5.1.1.b | : Ketersediaan peralatan K3 |
| Nilai | : Memenuhi | |

| | | |
|----|-----------------------|---|
| | Ringkasan Justifikasi | : PT Industrial Forest Plantation telah memiliki peralatan K3 berdasarkan Daftar Sarana dan Prasarana Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Daftar peralatan K3 pada PT Industrial Forest Plantation yang disusun oleh Paula Pelagia Epa selaku Asisten HSE antara lain terdiri atas APD (Sepatu boot, rompi pengaman, helm pengaman), alat pemadam kebakaran kecil (APAR) serta kotak P3K, ambulance dan lainnya. Terdapat fasilitas pengobatan/klinik dalam areal PT Industrial Forest Plantation dengan tenaga medis yang tersedia berupa dokter dan paramedis yang berjaga dan siaga di lapangan. Berdasarkan hasil uji petik terkait keberadaan peralatan K3 di lapangan, diantaranya dijumpai peralatan K3 seperti : <ul style="list-style-type: none"> - Tersedia Alat Pelindung Diri (APD) seperti Helm, Sepatu Boot yang telah dibagikan kepada Karyawan di Base Camp. - Tersedia Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dalam kondisi baik / tidak kadaluarsa yang di pasang pada bangunan kantor dan basecamp. - Tersedia Kotak P3K yang berisi peralatan P3K dan Klinik serta Dokter dan paramedis di Base Camp. - Terdapat rambu – rambu lalu lintas berupa tanda jarak (km) di sepanjang jalan logging. - Terdapat rambu-rambu terkait K3 yang di pasang di tempat-tempat strategis. |
| 3. | Verifier 5.1.1.c | : Catatan kecelakaan kerja |
| | Nilai | : Memenuhi |
| | Ringkasan Justifikasi | : Terdapat dokumen laporan bulanan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Tahun 2020 dan Tahun 2021 PT Industrial Forest Plantation yang dibuat oleh EHS Departemen. Berdasarkan laporan tersebut diketahui bahwa kejadian kecelakaan kerja di lingkungan kerja PT Industrial Forest Plantation tercatat pernah terjadi kejadian kecelakaan kerja pada tanggal 15 Juli 2020. PT Industrial Forest Plantation melakukan upaya pencegahan kecelakaan kerja melalui : <ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan Morning Briefing yang dilakukan setiap pagi hari jam 06.30 sebelum mulai bekerja. - Melaksanakan pemasangan rambu rambu himbauan keselamatan kerja ditempat tempat rawan kecelakaan kerja. - Melaksanakan pemasangan rambu-rambu lalu lintas di jalan utama, - Pemberian fasilitas dan peralatan APD serta peringatan untuk selalu menggunakan APD dalam berkerja. - Konsolidasi dengan Komandan Security dalam hal menjaga keselamatan dan kesehatan kerja (K3). - Selanjutnya security, dalam hal ini selalu menghimbau kepada masyarakat luar yang berada di areal perusahaan untuk ikut serta menjaga keselamatan dan kesehatan kerja dilingkungan masing masing. - Selanjutnya security, dalam hal ini selalu menghimbau kepada masyarakat luar yang berada di areal perusahaan untuk ikut serta menjaga keselamatan dan kesehatan kerja dilingkungan masing masing |
| 4. | Verifier 5.2.1 | : Serikat pekerja atau kebijakan perusahaan (auditee) yang membolehkan untuk membentuk atau terlibat dalam kegiatan serikat pekerja. |
| | Nilai | : Memenuhi |
| | Ringkasan Justifikasi | : Karyawan dan pekerja PT Industrial Forest Plantation sampai dengan pelaksanaan audit diketahui tidak membentuk serikat pekerja, dan tidak terdapat Serikat Pekerja di PT Industrial Forest Plantation. Namun demikian terdapat Surat Keputusan Direksi PT Industrial Forest Plantation No 01/HR-HO/IFP/III/2019 tanggal 27 Maret 2019 tentang Kebijakan Berserikat dan Pembentukan Serikat Pekerja. Pada dokumen ini perusahaan menyatakan kebijakan perusahaan memberikan kebebasan kepada para karyawan untuk membentuk dan atau |

| | | | |
|----|-----------------------|---|--|
| | | | mendirikan serta menjadi anggota Serikat Pekerja Perusahaan sebagai sarana terciptanya Hubungan Industrial yang harmonis |
| 5. | Verifier 5.2.2 | : | Ketersediaan Dokumen KKB atau PP |
| | Nilai | : | Memenuhi |
| | Ringkasan Justifikasi | : | Pada Pelaksanaan audit dapat diverifikasi keberadaan Peraturan Perusahaan PT Industrial Forest Plantation Periode 2021 – 2023 yang mengatur hubungan industrial antara pekerja dan pengusaha dan telah disahkan oleh Kepala Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Kapuas sesuai dengan SK No. KEP.568/09/Disnaker.2021 tanggal 19 April 2021 berlaku 2 (dua) tahun sampai dengan tanggal 18 April 2023. |
| 6. | Verifier 5.2.3 | : | Pekerja yang masih di bawah umur |
| | Nilai | : | Memenuhi |
| | Ringkasan Justifikasi | : | PT Industrial Forest Plantation tidak mempekerjakan karyawan dan pekerja yang masih di bawah umur. Karyawan Saff Industrial Forest Plantation sejumlah 67 Orang. Karyawan termuda berusia 19 Tahun 4 Bulan atas nama Agit Ridwan lahir di Sumedang, tanggal 22 Januari 2002 dengan jabatan Mandor Plantation. Karyawan PWKT sejumlah 140 Orang. Karyawan termuda berusia 18 Tahun 5 bulan atas nama Dodi Riswandi Lahir di Lahei tanggal 14 Desember 2002 |

6. NILAI AKHIR KINERJA PHPL

| No. | Indikator | Nilai Kinerja Indikator | Nilai Kematangan/ Bobot Indikator | Nilai Kinerja Maksimal Indikator |
|--------------------------------------|-----------|-------------------------|--|----------------------------------|
| 1. | 1.1 | Baik | 3 | 3 |
| 2. | 1.2 | Baik | 3 | 3 |
| 3. | 1.3 | Sedang | 2 | 3 |
| 4. | 1.4 | Sedang | 2 | 3 |
| 5. | 2.1 | Baik | 3 | 3 |
| 6. | 2.2 | Sedang | 2 | 3 |
| 7. | 2.3 | Sedang | 2 | 3 |
| 8. | 2.4 | Sedang | 2 | 3 |
| 9. | 2.5 | Baik | 3 | 3 |
| 10. | 2.6 | Sedang | 2 | 3 |
| 11. | 3.1 | Sedang | 2 | 3 |
| 12. | 3.2 | Sedang | 2 | 3 |
| 13. | 3.3 | Baik | 3 | 3 |
| 14. | 3.4 | Baik | 3 | 3 |
| 15. | 3.5 | Sedang | 2 | 3 |
| 16. | 3.6 | Sedang | 2 | 3 |
| 17. | 4.1 | Sedang | 2 | 3 |
| 18. | 4.2 | Baik | 3 | 3 |
| 19. | 4.3 | Baik | 3 | 3 |
| 20. | 4.4 | Sedang | 2 | 3 |
| 21. | 4.5 | Baik | 3 | 3 |
| JUMLAH | | | 51 | 63 |
| TOTAL NILAI KINERJA INDIKATOR | | | 51/63 = 80,95 % tanpa verifier Dominan bernilai Buruk | |

Samarinda, 22 Juni 2021
LPPHPL PT Trustindo Prima Karya



Trustindo Certification
Ir Kurnia, IPU
Direktur